

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kelurahan Rimbo Kedui

4.1.1 Letak dan Batas Kelurahan Rimbo Kedui

Daerah penelitian ini adalah Kelurahan Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Luas Kelurahan Rimbo Kedui adalah 635.644 ha/m² dengan ketinggian daerah berada di 10 mdl. Batas daerah Kelurahan Rimbo Kedui adalah sebagai berikut :

- Utara : Berbatasan dengan Desa/Kelurahan Padang Rambun, Sido Mulyo
- Selatan : Berbatasan dengan Desa/Kelurahan Pasar Seluma
- Timur : Berbatasan dengan Desa/Kelurahan Tangga Batu, Po Genting
- Barat : Berbatasan dengan Desa/Kelurahan Tanjung Seluai

Jarak Kelurahan Rimbo Kedui ke ibu kota kecamatan adalah 1 km atau jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 0,25 jam. Jarak Kelurahan Rimbo Kedui ke ibu kota kabupaten adalah 6 km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor adalah 15 menit. Dan jarak Kelurahan Rimbo Kedui ke ibu kota provinsi adalah 66 km atau jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor selama 2 jam. Suhu rata-rata di Kelurahan Rimbo Kedui adalah 20-30°C perhari dengan curah hujan 4,2mm.

4.1.2. Keadaan Tataguna Lahan

Kelurahan Rimbo Kedui memiliki luas wilayah 635,644 Ha, meliputi lahan persawahan seluas 305 Ha, sisanya digunakan untuk pemukiman dan sebagainya dengan perincian penggunaan lahan sebagai berikut.

Tabel 1. Tataguna Lahan di Kelurahan Rimbo Kedui Kabupaten Seluma.

Jenis Penggunaan	Luas lahan (Ha)
Pemukiman	30,25
Persawahan	305
Perkebunan	130
Perkantoran	0,36
Kuburan	5
Lain-lain	165,034
Jumlah	635,644

Sumber : Data Profil Kelurahan Rimbo Kedui, 2012.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terluas adalah persawahan yaitu dengan luas 305 ha. Secara umum kondisi fisik mempunyai topografi datar yang cocok untuk persawahan.

4.1.3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data profil kelurahan tahun 2012 diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Rimbo Kedui sebanyak 1.733 orang, dengan komposisi penduduk 867 jiwa laki-laki dan 866 jiwa perempuan dan terdiri dari 515 kepala keluarga. Dilihat dari jumlah komposisi penduduk antara laki-laki dan perempuan ternyata desa ini memiliki banyak warga berjenis kelamin laki-laki.

4.1.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk Kelurahan Rimbo Kedui adalah 1.733 orang. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, telah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)
1	0-14	515
2	15-19	156
3	20-49	758
4	50-64	270
5	65+	34
Jumlah		1.733

Sumber: Data Profil Kelurahan Rimbo Kedui, 2012.

Keadaan umur dari responden sangat mendukung terhadap usahatani yang mereka lakukan karena pada kondisi umur tersebut, secara fisik dan mental mereka memiliki suatu kemampuan untuk bekerja dan berfikir secara optimal untuk kegiatan usaha yang mereka lakukan. Umur produktif seseorang bekerja adalah 15-64 tahun. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk yang berada pada umur produktif untuk bekerja adalah sebanyak 1184 jiwa.

4.1.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal penduduk Kelurahan Rimbo Kedui bervariasi. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara pikir seseorang, apabila pendidikannya tinggi maka cara berpikirnya akan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah dan persentase yang paling besar terdapat pada tingkat pendidikan tamat SD/ sederajat yaitu 213 jiwa. Sedangkan jumlah dan persentase yang paling kecil terdapat pada tingkat pendidikan tamat D-1 dan D-2 yaitu sama-sama berjumlah 3 jiwa. Ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan formal masih kurang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tamat SD/ sederajat	213
2	Tamat SMP/ sederajat	67
3	Tamat SMA/ sederajat	83
4	Tamat D-1/ sederajat	3
5	Tamat D-2/ sederajat	3
6	Tamat D-3/ sederajat	6
7	Sarjana	20
Jumlah		395

Sumber: Data Profil Kelurahan Rimbo Kedu, 2012.

4.1.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencarian penduduk merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya taraf hidup suatu masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	PNS	20
2	Karyawan Swasta	6
3	TNI/POLRI	10
4	Peternak	60
5	Buruh Tani	401
6	Petani	186
7	Pedagang Keliling	6
8	Montir	2
9	Pembantu Rumah Tangga	9
10	Pengusaha Kecil/Menengah	20
11	Dukun Kampung	4
12	Pensiunan	1
Jumlah		725

Sumber: Data Profil Kelurahan Rimbo Kedu, 2012.

Ditinjau dari mata pencaharian, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Rimbo Kedu memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 401 orang, sedangkan yang memiliki mata pencaharian paling sedikit adalah pensiunan PNS/TNI/POLRI sebanyak 1 orang. Tingginya jumlah persentase penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani karena masih tersedianya lahan pertanian yang dapat digarap.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Dari Tabel 5 terlihat bahwa sarana dan prasarana komunikasi dan informasi, agama, olahraga, kesehatan, dan pendidikan sudah tersedia. Di Kelurahan Rimbo Kedu sarana di bidang pendidikan hanya ada SMA, SD dan TK. Untuk melanjutkan sekolah ke jenjang menengah pertama (SMP), anak terpaksa sekolah di tempat lain di luar Kelurahan. Dibidang kesehatan, terdapat 1 buah posyandu dan puskesmas. Untuk tenaga ahli kesehatan, di Kelurahan Rimbo Kedu memiliki 1 dokter umum, 2 paramedis, 2 dukun

bersalin, 1 bidan dan 2 perawat sehingga dapat membantu para penduduk dalam pengobatan.

Untuk tempat peribadatan hanya tersedia masjid/musholla. Sementara untuk tempat peribadatan agama lain belum tersedia karena jumlah penduduk non muslim hanya sedikit. Dilihat dari segi olahraga terdapat 1 buah lapangan bola dan 2 lapangan voli. Dengan adanya fasilitas ini, penduduk di kelurahan Rimbo Kedui khususnya remaja sering melakukan permainan bola kaki dan voli. Selain itu di Kelurahan Rimbo Kedui juga terdapat sarana dan prasarana dibidang komunikasi dan informasi yaitu 1 buah kantor pos. Dengan adanya kantor pos diharapkan akan memudahkan penduduk untuk melakukan pembayaran seperti pembayaran listrik, PAM, dan pembayaran lainnya.

Untuk lebih jelasnya lagi mengenai sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Rimbo Kedui dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.Sarana dan Prasarana di Kelurahan Rimbo Kedui

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bidang Komunikasi dan Informasi - Kantor Pos (buah)	1
2	Bidang Agama - Masjid (buah) - Langgar/Surau/mushola (buah)	3 3
3	Bidang Olahraga - Lapangan Sepak Bola - Lapangan Voli	1 2
4	Bidang Kesehatan - Puskesmas (buah) - Posyandu (buah) - Dokter Umum (orang) - Paramedis (orang) - Dukun Bersalin (orang) - Bidan (orang) - Perawat (orang)	1 1 1 2 2 1 2
5	Bidang Pendidikan - Gedung SMA (buah) - Gedung SD (buah) - Gedung TK (buah)	1 1 1

Sumber: Data Profil Kelurahan Rimbo Kedui, 2012.

4.2 Gambaran Umum Desa Bukit Peninjauan I

4.2.1 Letak dan Batas Desa Bukit Peninjauan I

Desa Bukit Peninjauan I terletak dalam wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu. Adapun letak Desa Bukit Peninjauan I mempunyai batas sebagai berikut:

- Sebalah barat berbatasan dengan Desa Sumber Arum
- Sebalah timur berbatasan dengan Desa Sari mulyo
- Sebalah utara berbatasan dengan Desa Sido Luhur
- Sebalah selatan berbatasan dengan Desa Riak Siabun

4.2.2 Keadaan Tataguna Lahan

Wilayah daerah Desa Bukit Peninjauan I seluas 319,71 ha secara umum kondisi fisik mempunyai topografi datar. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai keadaan tataguna lahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Tataguna Lahan

Jenis Lahan	Luas (Ha)
Pemukiman	75,71
persawahan	163
Perkebunan	73
fasilitas umum	4
Tanah kas Desa	3,1
Tanah lapang	0,64
Tanah perkantoran	0,26
Jumlah	319,71

Sumber : Data Profil Desa Bukit Peninjauan I Tahun 2013

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terluas adalah persawahan seluas 163 Ha. Hal ini dikarenakan daerah tersebut dialiri irigasi. Selain itu juga dikarenakan masih banyaknya penduduk Kelurahan Rimbo Kedu yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.

4.2.3 Keadaan Penduduk

Desa Bukit Peninjauan I memiliki jumlah penduduk 1.902 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 948 jiwa dan perempuan 954 jiwa. Mobilitas penduduk sangat dinamis dan mayoritas penduduknya ekstrasmigran dari pulau Jawa.

4.2.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Komposisi penduduk sangat penting untuk diketahui terutama untuk mengetahui berapa jumlah penduduk yang produktif. Jika suatu daerah terdapat banyak penduduk yang berada pada posisi produktif, maka diharapkan akan memacu tingkat produktivitas dalam

bidang usaha tani, baik itu secara kecil, menengah, maupun besar. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur Desa Bukit Peninjauan I dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-14	445
2	15-19	177
3	20-49	909
4	50-64	269
5	65+	102
Jumlah		1.902

Sumber : Data Profil Desa Bukit Peninjauan I Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa usia produktif di Desa Bukit Peninjauan I yang berumur 15-19 tahun sebanyak 177 jiwa, yang berumur 20-49 tahun sebanyak 909 jiwa dan yang berumur 50-64 tahun sebanyak 269 jiwa. Ini menunjukkan bahwa di desa ini banyak pada usia produktif. Petani yang berada pada usia produktif akan memberikan hasil kerja lebih maksimal jika dibandingkan dengan petani yang tidak produktif.

4.2.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Bukit Peninjauan I memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Sedang sekolah SD/MI	171
2	Tamat SD/MI	558
3	Tidak tamat SD/MI	36
4	Sedang sekolah SMP/MTs	133
5	Tamat SMP/MTs	453
6	Tidak tamat SMP/MTs	126
7	Sedang sekolah SMA/MA/SMK	73
8	Tamat SMA/MA/SMK	161
9	Tidak tamat SMA/MA/SMK	120
10	Sedang kuliah	41
11	Sarjana	30
Jumlah		1.902

Sumber : Data Profil Desa Bukit Peninjauan I Tahun 2013

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berfikir seseorang, apabila pendidikannya tinggi otomatis cara berfikirnya akan lebih bagus dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa jumlah terbesar berada pada tingkat pendidikan SD/MI yaitu 558 jiwa, sedangkan jumlah terkecil adalah 30 jiwa berada pada tingkat pendidikan sarjana. Hal ini jika dikaitkan dengan program wajib belajar sembilan tahun, maka desa ini belum memenuhi kewajibannya, jadi kepedulian terhadap pendidikan sangat kurang.

4.2.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bukit Peninjauan I dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	PNS	20
2	Wiraswasta	221
3	Karyawan Swasta	49
4	TNI/POLRI	0
5	Pensiunan	3
6	Buruh Tani	970
7	Petani	340
8	Tidak Bekerja	299
Jumlah		1.902

Sumber : Data Profil Desa Bukit Peninjauan I Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 9, sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Bukit Peninjauan I adalah pada sektor pertanian sebanyak 970 jiwa. Hal ini didukung juga oleh keadaan tanah yang cukup subur dan cocok untuk kegiatan usahatani, khususnya dalam persawahan dan perkebunan. Persawahan di Desa Bukit Peninjauan I dialiri oleh air yang berasal dari irigasi sehingga petani tidak akan kesulitan untuk mengairi sawah mereka. Selain persawahan, beberapa petani juga memiliki perkebunan karet dan kelapa sawit. Hasil dari tanaman perkebunan itu sendiri digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada merupakan faktor penunjang dalam memperlancar kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Dari tabel di bawah terlihat bahwa sarana dan prasarana ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama, olahraga dll sudah tersedia. Di Desa Bukit Peninjauan I sarana pendidikan baru terdapat 2 buah SD dan 2 buah SMP, bagi anak-anak yang masih PAUD dan SMA terpaksa sekolah di tempat lain. Dibiidang kesehatan, terdapat 1 buah praktek bidan, 1 buah puskesmas pembantu dan 2 buah posyandu, sedangkan untuk tempat peribadatan hanya tersedia masjid/musholla. Sementara untuk tempat peribadatan agama lain belum tersedia karena jumlah penduduk non muslim hanya sedikit. Dilihat dari segi olahraga terdapat 1 buah lapangan bola, sementara untuk lapangan olahraga lain belum ada. Selain itu juga terdapat 1 buah balai desa dan 1 buah gedung serbaguna. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Bukit Peninjauan I

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1	Bidang Ekonomi	
	- Koperasi	2
	- Warung	39
	- Bengkel	5
	- Pabrik tahu	9
	- Pabrik kerupuk	1
	- Isi ulang galon air	2
2	Bidang Pendidikan	
	- Sd	2
	- SMP/MTs	2
3	Bidang Kesehatan	
	- Praktek bidan	1
	- Puskesmas pembantu	1
	- Posyandu	2
4	Bidang Agama	
	- Masjid/Musholla	8
	- Gereja	0
	- Pura	0
5	Bidang Olahraga	
	- Lapangan bola	1
6	Bidang lain	
	- Balai desa	1
	- Gedung serba guna	1

Sumber : Data Profil Desa Bukit Peninjauan I Tahun 2013

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani

Pembahasan karakteristik petani ditujukan untuk mengetahui kondisi serta keadaan dari responden yang akan diamati. Petani yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah petani yang bertempat tinggal di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja dan Kelurahan Rimbo Kedui Kabupaten Seluma. Jumlah petani yang dijadikan responden sebanyak 60 orang. Mengenai karakteristik petani dapat disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Petani berdasarkan Identitas

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata
1	Umur (Tahun)			
	Muda (<43)	21	35	
	Sedang (43-55)	31	51,67	46,51
	Tua (>55)	8	13,33	
	Jumlah	60	100	
2	Jumlah Tanggungan (Jiwa)			
	Sedikit (<2)	11	18,33	
	Sedang (2-3)	41	68,33	2,18
	Banyak (>3)	8	13,333	
	Jumlah	60	100	
3	Pengalaman UT (Tahun)			
	Rendah (<17)	26	43,33	
	Sedang (17-31)	30	50	18,73
	Tinggi (>31)	4	6,67	
	Jumlah	60	100	
4	Pendidikan Formal (Tahun)			
	Rendah (<9)	25	41,67	
	Sedang (9-11)	24	40	8,3
	Tinggi (>11)	11	18,33	
	Jumlah	60	100	
5	Pendidikan Non Formal (Kali/Thn)			
	Rendah (<4)	25	41,67	
	Sedang (4-5)	30	50	3,76
	Tinggi (>5)	5	4,17	
	Jumlah	60	100	

Sumber : Data Primer diolah, 2014

5.1.1 Umur Petani

Umur adalah usia seseorang yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Menurut Mubyarto (1989) dalam Anggraini (2009), umur produktif tenaga kerja adalah umur 15 tahun sampai 64 tahun. Umur sangat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Seseorang yang berada dalam usia produktif akan mampu bekerja secara optimal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 responden, rata-rata umur petani yang berusahatani padi adalah 46,51 tahun. Petani yang berumur muda sebanyak

35% dengan kisaran umur <43 tahun sebanyak 21 orang. Petani yang berumur sedang sebanyak 51,67% dengan kisaran umur 43 tahun sampai 55 tahun sebanyak 31 orang dan petani yang berumur tua sebanyak 13,33% dengan kisaran umur >55 tahun sebanyak 8 orang.

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa persentase terbesar yaitu berada pada kategori berumur sedang yaitu sebesar 51,67%. Ini menunjukkan bahwa umur petani yang ada di Desa Bukit Peninjauan I dan Kelurahan Rimbo Kedu berada pada usia yang produktif dan memiliki kemampuan untuk bekerja dan berfikir lebih optimal. Dengan usia yang tergolong produktif diharapkan dapat bekerja lebih keras, lebih aktif dalam mencari informasi.

5.1.2 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah besar atau banyaknya anggota keluarga atau orang yang menjadi beban atau tanggungan yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah sebesar 2,18. Persentase jumlah tanggungan keluarga petani yang memiliki kategori banyak sebesar 13,333%, yang memiliki persentase sedang sebanyak 68,33% dan yang memiliki persentase sedikit sebanyak 18,33%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 68,33% tenaga kerja memiliki jumlah tanggungan keluarga yang sedang (2-3 orang), dimana kelompok kategori ini merupakan bagian terbesar dari seluruh responden. Ini berarti bahwa rata-rata jumlah tanggungan petani sebanyak 2-3 orang.

Dengan adanya beban tanggungan ini maka petani akan bekerja lebih giat dalam melakukan usahataniya agar tercukupi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu, semakin banyak jumlah tanggungan yang ditanggung oleh oleh petani maka motivasi menyimpan hasil panen juga semakin tinggi sehingga ketika ada kebutuhan yang tidak terduga, petani bisa menjual simpanan hasil panennya. Dengan begitu kesejahteraan hidup petani akan meningkat.

5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman merupakan kejadian atau kegiatan yang diperoleh dari masa lalu, baik secara formal maupun non formal. Pengalaman dalam melakukan suatu bidang pekerjaan kadang-kadang dijadikan suatu penilaian dasar dalam pengembangan suatu usaha, pemilihan usaha, maupun pelaksanaan usaha yang melihat dari pengalaman yang dimilikinya seseorang dapat menilai atau mengambil kesimpulan dasar seberapa besar resiko dari kegiatan yang dilakukannya (Fadholi, 1991 *dalam* Widya, 2013).

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa rata-rata pengalaman usahatani adalah 18,73. Pengalaman usahatani yang termasuk dalam kategori rendah adalah 43,33%. Pengalaman usahatani yang termasuk dalam kategori sedang sebesar 50% dan yang termasuk dalam kategori tinggi adalah sebesar 6,67%. Dengan demikian, pengalaman usahatani pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang yaitu 17-31 tahun.

Pengalaman usahatani dari pertama kali mulai melakukan usahatani padi sampai sekarang akan menjadi pembelajaran atau perbaikan untuk menjadi lebih baik. Jika dari pengalaman sebelumnya petani belum termotivasi untuk menyimpan hasil panen, maka secara perlahan petani mulai termotivasi untuk menyimpan hasil panen. Dari yang dulunya petani langsung menjual hasil panennya, lalu petani mulai menyimpan hasil panen untuk dikonsumsi hingga sekarang petani mulai menyimpan hasil panen dalam jumlah yang lebih banyak lagi. Karena petani mulai menggantungkan hidupnya pada hasil panen. Dengan adanya simpanan hasil panen, maka jika sewaktu-waktu ada kebutuhan petani akan menjual simpanan hasil panennya. Petani tidak hanya belajar dari pengalaman usahatani mereka saja, tetapi mereka juga belajar dari pengalaman usahatani petani yang lain. Dari seringnya mereka berbagi pengalaman ini lah membuat banyak petani di Kabupaten Seluma termotivasi untuk menyimpan hasil panen.

5.1.4 Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan salah satu faktor perilaku atau pola pikir seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap. Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Pendidikan juga merupakan faktor penting yang berhubungan dengan motivasi. Karena dengan adanya pendidikan diharapkan petani mampu mengubah pola pikir yang lebih maju dan realistis sehingga dapat mensejahterakan kehidupan keluarganya.

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan petani di Kabupaten Seluma adalah 8,3. Ini menunjukkan bahwa petani disana sudah mengenyam bangku pendidikan sampai ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Persentase tingkat pendidikan formal terbesar berada pada kategori rendah yaitu 41,67% dengan jumlah petani sebanyak 25 orang. Persentase tingkat pendidikan formal terendah berada pada kategori tinggi yaitu 18,33% dengan jumlah petani sebanyak 11 orang. Rendahnya pendidikan formal yang ditempuh oleh petani, tidak berarti pengetahuan yang dimiliki petani sedikit dan motivasi menyimpan hasil panen rendah. Bahkan bisa jadi pengetahuan yang dimiliki petani berpendidikan lebih rendah dan kemauan petani menyimpan hasil panen lebih banyak dan lebih tinggi dibanding petani yang berpendidikan tinggi. Ilmu atau

pengetahuan yang didapat petani tidak hanya berasal dari pendidikan formal saja, tetapi juga diluar dari pendidikan.

5.1.5 Pendidikan Non Formal

Tingkat Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah. Pendidikan non formal dalam penelitian ini antara lain, kegiatan penyuluhan pertanian, temu wicara, dan pelatihan. Pendidikan non formal pada hakekatnya adalah sistem pendidikan di luar sekolah yang bertujuan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam hal ini petani agar lebih maju dan dinamis dalam menghadapi perubahan yang terjadi di bidang pertanian. Pendidikan non formal juga sebagai sistem pendidikan yang bertujuan menambah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan.

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan non formal yang diikuti oleh petani adalah 3,76. Persentase tingkat pendidikan non formal pada kategori sedang yaitu 50% dengan jumlah petani sebanyak 30 orang. Persentase tingkat pendidikan non formal pada kategori tinggi yaitu 4,17% dengan jumlah petani sebanyak 5 orang dan persentase pendidikan non formal pada kategori rendah adalah 41,67% dengan jumlah petani sebanyak 25 orang.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 50% petani mengikuti pendidikan non formal dalam kategori sedang sebanyak 4-5 kali per tahun, dimana kelompok kategori ini merupakan bagian terbesar dari seluruh responden. Semakin sering petani mengikuti kegiatan di bidang pertanian, maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam pengelolaan usahatannya.

Jenis pendidikan non formal yang diikuti oleh petani adalah penyuluhan pertanian dan pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian yang bertugas di desa dan kelurahan tersebut. Selain itu mereka juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang usahatani padi yang diadakan oleh pemerintah setempat. Namun tidak hanya pelatihan usahatani padi saja yang mereka ikuti. Seperti petani di Kelurahan Rimbo Kedui, mereka pernah mengikuti pelatihan tentang pengolahan makanan berbasis ubi. Berbeda dengan petani di Desa Bukit Peninjauan I, mereka sering mengikuti pelatihan atau penyuluhan tentang ternak sapi yang diadakan oleh penyuluh atau pemerintah setempat.

5.2 Frekuensi Penjualan Hasil Panen Sampai Musim Panen Berikutnya

Frekuensi penjualan adalah tingkat keseringan yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dari mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga

yang telah ditentukan atas persetujuan bersama (penjual dan pembeli). Frekuensi penjualan dapat diartikan juga sebagai seberapa banyak atau seberapa sering petani menjual hasil panennya sampai musim panen berikutnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk lebih jelasnya mengenai frekuensi penjualan hasil panen sampai musim panen selanjutnya, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Frekuensi Penjualan Padi Hasil Panen Sampai Musim Panen Berikutnya

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata
Rendah (1 - 2)	53	88,33	
Tinggi (3 - 4)	7	11,67	1,78
Jumlah	60	100	

Sumber: Data primer diolah, 2014

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata frekuensi penjualan padi hasil panen sampai musim panen berikutnya adalah 1,78. Persentase frekuensi penjualan dalam kategori rendah yaitu 1 – 2 kali penjualan sebesar 88,33% dengan jumlah petani sebanyak 53 orang. Persentase frekuensi penjualan dalam kategori tinggi yaitu berada pada rentang 3-4 kali sebesar 11,67% dengan jumlah petani 7 orang. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase terbesar berada pada kategori rendah yaitu dengan rentang penjualan 1-2 kali.

Petani tidak menjual hasil panennya sekaligus, tetapi mereka menjualnya bertahap. Untuk petani yang menjual 1 kali tidak berarti bahwa mereka langsung menjual habis hasil panennya. Sebelum mereka menjual hasil panennya, mereka sudah memperkirakan seberapa banyak kebutuhan yang akan dipenuhi sampai panen selanjutnya. Kemudian barulah mereka memperkirakan berapa banyak hasil panen yang akan dijual dan yang akan disimpan untuk dikonsumsi sendiri. Biasanya mereka hanya menjual setengah dari hasil panen, setengahnya lagi disimpan untuk konsumsi. Berbeda dengan petani yang menjual hasil panennya 2 kali dan 3 kali. Sebelum menjual, mereka hanya memperkirakan biaya kebutuhan yang akan dipenuhi dalam waktu dekat saja. Ketika biaya tersebut kurang/habis, barulah mereka menjual kembali hasil panennya. Walaupun begitu, mereka tetap menyisakan hasil panen untuk dikonsumsi. Ini berarti bahwa dalam memenuhi kebutuhan keluarga, petani bergantung pada hasil panennya.

5.3 Alasan Petani Menyimpan Hasil Panen Padi

Alasan menyimpan padi adalah suatu hal yang diungkapkan untuk mengokohkan pendapat tentang perilaku menyimpan yang bersifat opini. Alasan dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi alasan ekonomi dan alasan sosial.

5.3.1 Alasan Ekonomi

Alasan ekonomi adalah suatu hal yang diungkapkan petani untuk mengokohkan pendapatnya tentang menyimpan hasil panen yang menjurus kearah kebutuhan hidupnya (kebutuhan ekonomi). Ada beberapa alasan ekonomi mengapa petani menyimpan hasil panennya. Alasan-alasan tersebut adalah untuk dikonsumsi sendiri, dijual lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk keperluan anak sekolah, untuk modal usaha tani, untuk keperluan yang mendesak, untuk keperluan lebaran, untuk biaya berobat keluarga dan untuk bayar hutang. Untuk lebih jelasnya lagi tentang alasan petani menyimpan hasil panen akan disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Alasan Ekonomi Petani Menyimpan Hasil Panen

Alasan	Jumlah (orang)	Persentase
Alasan Ekonomi:		
1. Untuk konsumsi sendiri	16	26,67%
2. Agar bisa dijual lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	19	31,67
3. Agar bisa dijual lagi untuk keperluan anak sekolah	13	21,67
4. Agar bisa dijual lagi untuk modal usaha tani	14	23,33
5. Agar bisa dijual lgi untuk keperluan yang mendesak	22	36,67
6. Agar bisa dijual lagi untuk keperluan lebaran	3	5%
7. Agar bisa dijual lagi untuk biaya berobat keluarga	2	3,3%
8. Agar bisa dijual lagi untuk bayar hutang	6	10%

Sumber : Data primer diolah,2014

Ket: total responden adalah 60 orang.

Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa dari total 60 responden, hanya 16 orang atau 26,6% yang beralasan bahwa menyimpan hasil panen adalah untuk dikonsumsi sendiri. Mereka tidak membeli beras lagi untuk dikonsumsi. Mereka beranggapan bahwa jika membeli beras dari luar, biaya kebutuhan sehari-hari akan lebih banyak.

Untuk alasan yang kedua yaitu agar bisa dijual lagi untuk keperluan sehari-hari. Dari 60 responden, hanya 19 orang atau sebesar 31,67% yang beralasan demikian. Keperluan sehari-hari yang dimaksudkan disini adalah seperti belanja sayur harian, membeli kopi, gula, teh, susu, telur, tempe, dan lain-lain.

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa dari total responden 60 orang, hanya 21,67% atau sekitar 13 orang yang mengemukakan alasan mereka menyimpan hasil panen adalah agar bisa dijual lagi untuk keperluan anak sekolah. Tidak hanya untuk keperluan sehari-

hari, keperluan sekolah anak juga petani andalkan dari penjualan hasil panen yang mereka simpan.

Alasan selanjutnya adalah agar bisa dijual untuk modal usahatani. Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa hanya 14 orang atau sebesar 23,33% petani dari total responden 60 orang. Salah satu petani mengatakan bahwa, ketika mereka kekurangan modal saat melakukan usahatannya, mereka akan menjual simpanan hasil panen.

Alasan selanjutnya adalah alasan terbanyak yang dikemukakan oleh petani. Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa sebanyak 22 responden atau sebesar 36,67% menyatakan alasan mereka menyimpan hasil panen adalah agar bisa dijual lagi untuk keperluan yang mendesak. Jika mereka menyimpan hasil panen, mereka tidak khawatir lagi jika tiba-tiba ada keperluan yang mendesak. Mereka bisa menjual hasil panen simpanannya. Keperluan mendesak yang dimaksudkan disini adalah keperluan yang diluar dugaan mereka.

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa sebesar 5% atau sebanyak 3 orang dari total responden 60 orang yang beralasan bahwa mereka menyimpan hasil panen agar bisa dijual lagi saat lebaran. Ketika orang bingung saat menghadapi lebaran karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, petani yang menyimpan hasil panennya tidak kebingungan lagi. Mereka akan menjual simpanan hasil panennya. Dari hasil menjual inilah mereka akan mendapatkan uang untuk membeli keperluan lebaran.

Alasan yang ketujuh yaitu agar bisa dijual lagi untuk biaya berobat keluarga. Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa dari total responden 60 orang, hanya 2 orang atau sebesar 3,3%. Mereka akan menjual simpanan hasil panennya ketika ada anggota keluarga mereka yang sakit. Dan alasan yang terakhir yang diungkapkan petani adalah agar bisa dijual lagi untuk bayar hutang. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebesar 10% atau sekitar 6 orang yang beralasan agar bisa dijual lagi untuk bayar hutang. Biasanya mereka berhutang dengan tetangga atau sanak saudara berupa uang atau beras/padi ketika simpanan hasil panen atau uang yang mereka punya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Ketika simpanan hasil panen sudah ada, barulah mereka membayar hutang.

Dari alasan-alasan yang diungkapkan oleh petani tersebut dapat diketahui bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidup, petani mengandalkan simpanan hasil panennya. Ketika simpanan hasil panen ada, mereka lebih tenang. Karena jika sewaktu-waktu ada kebutuhan yang diluar dugaan, petani akan menjual hasil panennya.

5.3.2 Alasan Sosial

Selaku makhluk sosial, manusia saling membutuhkan satu sama lain, dorongan manusia untuk mempertahankan diri, bergaul, tolong menolong, perasaan ingin dihargai,

dan sebagainya menyebabkan manusia selalu ada keinginan untuk bergaul, berkumpul dan rasa senasib sepenanggungan inilah yang membuat mereka saling membantu.

Setelah dikelompokkan, didapat hasil bahwa hanya ada satu alasan sosial mengenai alasan petani menyimpan hasil panen padinya. Alasan tersebut yaitu karena sering ada sanak saudara atau tetangga mereka yang meminjam simpanan padi mereka. Untuk lebih jelasnya mengenai alasan sosial petani menyimpan hasil panennya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Alasan Sosial Petani Menyimpan Hasil Panen

Alasan	Jumlah (Orang)	Persentase
Alasan Sosial		
1. Sering ada sanak saudara/tetangga yang meminjam	5	8,33

Sumber : Data primer diolah, 2014

Ket: total responden adalah 60 orang.

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa dari total responden 60 orang, hanya 5 orang atau sebesar 8,33 % petani yang beralasan bahwa mereka menyimpan hasil panennya karena sering ada sanak saudara/tetangga yang meminjam. Jadi ketika ada sanak saudara/tetangga yang mau meminjam simpanan panen mereka, mereka akan meminjamkannya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mereka menyimpan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Ada jiwa sosial untuk membantu orang lain dengan simpanan hasil panen mereka.

5.4 Motivasi Petani Dalam Menyimpan Hasil Panen Padi

Pada dasarnya motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam bertindak yang timbul dari diri manusia itu sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi motivasi dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ini akan menimbulkan perbedaan antar individu yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh adanya tujuan masing-masing anggota untuk bekerja (Hendarto, 2012). Untuk lebih jelasnya lagi mengenai tingkat motivasi petani untuk menyimpan hasil panen, dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Motivasi Petani untuk Menyimpan Hasil Panen

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah (12 - 20)	0	0
Sedang (21 - 29)	19	31,67
Tinggi (30 - 38)	41	68,33
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Ket : Jumlah pertanyaan 12 dengan skor minimum 12 dan skor maksimum 36

Pada Tabel 15 dijelaskan bahwa tingkat motivasi petani dalam menyimpan hasil panen padi yang tertinggi terletak pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 68,33% sebanyak 41 orang. Kategori sedang dengan persentase sebesar 31,67% sebanyak 19 orang, dan kategori rendah dengan persentase 0% sebanyak 0 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan atau kemauan petani di Kabupaten Seluma untuk menyimpan hasil panennya hingga musim panen berikutnya tergolong tinggi. Tingginya motivasi petani ini dikarenakan adanya dorongan yang besar dari dalam diri petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5.5 Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi

Padi merupakan komoditas pertanian yang selalu menempati posisi strategis dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan padi merupakan bahan konsumsi penting baik dari segi sumber kalori maupun sebagai sumber protein. Selain itu padi merupakan sumber pendapatan dan peluang kerja bagi sebagian besar penduduk di pedesaan.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, petani di Kabupaten Seluma bergantung pada hasil panen padinya. Mereka melakukan penyimpanan hasil panen agar sewaktu-waktu bisa digunakan atau dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada faktor - faktor yang diduga berhubungan dengan motivasi menyimpan hasil panen padi. Faktor-faktor tersebut adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman usahatani, luas lahan, jumlah tanggungan dan jumlah produksi sebelumnya. Faktor-faktor inilah yang menjadi latar belakang mengapa petani termotivasi untuk menyimpan hasil panennya.

Untuk mengkaji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman usahatani, luas lahan, jumlah tanggungan dan jumlah produksi sebelumnya) dengan variabel terikat (motivasi), maka digunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil estimasi motivasi menyimpan hasil panen padi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Rank Spearman

No	Variabel Bebas	Nilai korelasi (rs)	T hitung	Derajat hubungan
1	Umur	0,2125	1,656	Non Signifikan
2	Pendidikan Formal	0,1411	1,086	Non Signifikan
3	Pendidikan Non Formal	0,4016	3,339*	Signifikan
4	Pengalaman Usahatani	0,309	2,477*	Signifikan
5	Luas Lahan	-0,034	-0,262	Non Signifikan
6	Jumlah Tanggungan	0,0251	0,191	Non Signifikan
7	Jumlah Produksi Sebelumnya	-0,1774	-1,373	Non Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Keterangan: (*) = berhubungan nyata pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,025$) dengan t Tabel +/- 2,024

Dari hasil perhitungan uji statistik maka dapat dilihat bahwa variabel pendidikan non formal dan pengalaman usahatani berhubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi di Kabupaten Seluma. Sedangkan variabel umur, pendidikan formal, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah produksi sebelumnya tidak mempunyai hubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi di Kabupaten Seluma.

5.5.1 Umur

Dapat dilihat pada Tabel 16, berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman diketahui bahwa variabel umur tidak berhubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi di Kabupaten Seluma, pada taraf kepercayaan 95 %. Ini dapat dilihat dari besarnya t hitung (1,656) lebih kecil dari pada t tabel (2,024). Penelitian ini tidak mendukung hipotesa peneliti yakni umur memiliki hubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi. Umur petani di Kabupaten Seluma beraneka ragam. Ada umur muda, tua dan sedang. Umur yang berbeda-beda maka pola pikir petani tentang kemauan/keinginan untuk menyimpan hasil panen juga berbeda. Semakin tua umur petani, belum tentu ada kemauan/keinginan petani untuk menyimpan hasil panen. Begitu juga sebaliknya, umur petani yang muda belum tentu juga ada kemauan/keinginan untuk menyimpan hasil panen. Semuanya tergantung pada pola pikir petani masing-masing. Jika petani merasa hidupnya lebih tenang saat ada simpanan hasil panen, maka petani tersebut akan termotivasi untuk menyimpan. Namun, jika petani tersebut menganggap tidak penting atau tidak ada pengaruhnya antara menyimpan dan tidak menyimpan hasil panen, maka petani tersebut tidak akan termotivasi untuk menyimpan. Ini berarti bahwa besar kecilnya umur petani tidak ada hubungannya dengan motivasi menyimpan hasil panen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Listiana (2012) yang berjudul Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar Di Kabupaten Lampung Selatan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida. Hal ini disebabkan karena rata-rata usia responden bervariasi, selain itu karena sosialisasi yang diberikan oleh penyuluh mengenai penggunaan benih padi hibrida ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan umur namun daya tangkap dan serap setiap individu berbeda-beda, sehingga dalam hal ini tingkat usia berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida.

5.5.2 Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk pola

pikir yang lebih maju termasuk cara bersikap dan bertindak sehingga diharapkan dapat membawa kemajuan bagi dirinya (Widya, 2013). Dari hasil perhitungan uji statistik Rank Spearman diketahui bahwa variabel pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi di Kabupaten Seluma. Ini dapat dilihat pada Tabel 16 yang menunjukkan bahwa t hitung (1,086) lebih kecil dari pada t tabel (2,024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan formal seorang petani di Kabupaten Seluma tidak berhubungan dengan motivasi menyimpan hasil panen padi. Ini berarti bahwa kemauan/keinginan petani untuk menyimpan hasil panen tidak ada hubungannya dengan pendidikan formal yang mereka tempuh.

Walaupun pendidikan formal petani tinggi, tidak berarti bahwa petani memiliki kemauan untuk menyimpan hasil panen. Begitu juga dengan petani yang berpendidikan rendah, belum tentu juga mereka memiliki kemauan untuk menyimpan hasil panen. Selain itu, juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan formal petani di Kabupaten Seluma. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 11 mengenai karakteristik bahwa rata-rata pendidikan formal petani di Kabupaten Seluma adalah 8 tahun. Masih sebetulnya mereka duduk di bangku sekolah, maka ilmu yang mereka dapatkan masih sedikit. Sehingga pola pikir petani hanya berorientasi untuk menjual hasil panennya. Mereka tidak terfikir untuk menyimpan hasil panen agar sewaktu-waktu dapat dijual kembali jika ada kebutuhan yang mendesak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Listiana (2012) yang menyatakan bahwa antara tingkat pendidikan dan motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida terdapat hubungan nyata pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida dalam usaha taninya.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Reflis dan Nurung (2012). Berdasarkan hasil perhitungan Rank Spearman, nilai koefisien korelasi variabel pendidikan formal sebesar 0,3657 hal ini berarti bahwa apabila pendidikan formal meningkat maka motivasi petani dalam mempertahankan sistem tradisional akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya pengetahuan petani dan teknologi sekarang ini sehingga petani ingin mengikuti perkembangan jaman ke arah yang lebih modern seperti mengharapkan adanya pengairan sawah yang lebih baik selain tadah hujan yaitu irigasi, pendidikan formal yang dimiliki petani dapat menjamin petani untuk tetap mempertahankan bibit lokal dalam berbuat atau berusaha sesuai dengan tingkat pendidikan formal yang dimilikinya, sebab usahatani yang dilakukan juga dipengaruhi oleh

kemampuan petani itu sendiri dan situasi serta kondisi masyarakat petani sekitarnya walaupun hanya melakukan penanaman sekali dalam setahun.

5.5.3 Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal pada hakekatnya adalah sistem pendidikan di luar sekolah yang bertujuan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam hal ini petani agar lebih maju dan dinamis dalam menghadapi perubahan yang terjadi dibidang pertanian. Pendidikan formal juga sebagai sistem pendidikan yang bertujuan menambah pengetahuan, kecapan dan keterampilan. Pendidikan non formal diharapkan memiliki hubungan yang nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi.

Pada Tabel dapat dilihat bahwa besarnya t hitung pendidikan non formal (3,339) lebih besar daripada t tabel (2,024). Ini berarti bahwa pendidikan non formal petani di Kabupaten Seluma memiliki hubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi. Penelitian ini mendukung hipotesa peneliti yang menyatakan bahwa pendidikan non formal memiliki hubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi.

Pendidikan non formal yang diikuti oleh petani di Kabupaten Seluma adalah kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang diberikan oleh penyuluh pertanian yang bertugas ditempat mereka, pemerintah setempat bahkan pihak swasta. Materi yang diberikan tidak hanya tentang usahatani, tetapi juga tentang usaha ternak, pelatihan tentang pengolahan hasil pertanian dan termasuk saran-saran penyuluh untuk tidak menghabiskan sekaligus hasil panen padinya. Bahkan ada beberapa petani yang rela mengeluarkan uang sendiri untuk bisa mengikuti penyuluhan atau pelatihan diluar kota. Mereka menganggap bahwa penyuluhan dan pelatihan itu sangat penting. Karena dari kegiatan tersebutlah petani mendapatkan ilmu atau pengetahuan baru.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sering tidaknya petani mengikuti pendidikan non formal ternyata berhubungan dengan kemauan petani untuk menyimpan hasil panen padinya. Karena dari pendidikan non formal inilah petani mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru. Semakin sering petani di Kabupaten Seluma mengikuti pendidikan non formal maka pola fikir dari petani semakin meningkat. Sehingga mereka tidak hanya memikirkan untuk langsung menjual habis hasil panennya, tetapi juga berkeinginan dan termotivasi untuk menyimpan hasil panen guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka yang mungkin tidak terduga hingga panen berikutnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reflis dan Nurung (2012) yang berjudul Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional Pada Usahatai Padi Sawah Di Desa Parbaju Julu Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi

Sumatera Utara, menyatakan bahwa tidak ada hubungan nyata diantara peningkatan pendidikan non formal dengan peningkatan motivasi petani dalam mempertahankan sistem tradisional pada usahatani padi sawah.

5.5.4 Pengalaman Usahatani

Lamanya petani dalam berusahatani merupakan gambaran pengalaman yang dimiliki oleh petani. Semakin lama petani melakukan usahatani, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Petani dengan pengalaman yang banyak tentu akan mengetahui bagaimana berusahatani dengan baik.

Hasil analisis dengan uji korelasi Rank Spearman diketahui bahwa nilai korelasi variabel pengalaman usahatani sebesar (0,309), selanjutnya uji statistik diperoleh bahwa nilai t hitung (2,477) lebih besar daripada t tabel (2,024) maka variabel pengalaman usahatani dengan motivasi menyimpan hasil panen padi berhubungan nyata. Awal melakukan usahatani, petani tidak melakukan penyimpanan hasil panen. mereka menjual semua hasil panennya. Mereka berharap dengan menjual semua hasil panen akan mendapatkan uang yang banyak dan cukup untuk membiayai kebutuhan mereka hingga musim panen selanjutnya, tetapi yang terjadi malah sebaliknya. Mereka malah sudah kehabisan uang sebelum panen selanjutnya. Mereka mulai berpikir bagaimana caranya agar kebutuhan mereka tetap terpenuhi hingga panen selanjutnya. Mereka mulai mencoba menyimpan hasil panen sedikit demi sedikit. Setelah terus belajar dari kesalahan terdahulu, sekarang petani sudah bisa memperkirakan berapa banyak yang harus dijual dan berapa banyak yang harus tetap disimpan agar bisa dijual sewaktu-waktu. Dari pengalaman inilah petani mulai termotivasi untuk menyimpan hasil panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usahatani berhubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen karena lamanya pengalaman petani dalam berusahatani menjamin adanya peningkatan kemauan petani dalam menyimpan hasil panennya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Refflis dan Nurung (2012) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman dengan motivasi petani dalam mempertahankan sistem tradisional padi sawah berhubungan nyata. Hal ini disebabkan karena pengalaman berusahatani sistem tradisional banyak berpengaruh terhadap kegiatan usahatani hal ini dikarenakan semangat atau minat para petani untuk melakukan usahatani padi, kerena baik petani yang baru memulai usahatani padi maupun yang sudah lama pada dasarnya memiliki tujuan dan harapan yang sama yaitu ingin memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan bibit lokal yang disebabkan oleh kebiasaan dalam melakukan pekerjaannya dan petani juga memiliki rasa kebersamaan dalam penanaman sekali dalam setahun dan

tanggung jawab terhadap pekerjaannya, rasa kebersamaan timbul karena mereka merasa senasib dan saling membutuhkan baik dalam kegiatan usahatani maupun dalam kehidupan sehari-hari.

5.5.5 Luas Lahan

Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman diketahui bahwa variabel luas lahan tidak berhubungan nyata dan negatif dengan motivasi menyimpan hasil panen padi di Kabupaten Seluma, pada taraf kepercayaan 95 %. Ini dapat dilihat dari besarnya t hitung (-0,262) lebih besar dari pada t tabel (-2,024). Penelitian ini tidak mendukung hipotesa peneliti yakni luas lahan memiliki hubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi. Hal ini dikarenakan walau lahan yang dimiliki petani luas, belum tentu petani akan termotivasi untuk menyimpan hasil panennya. Petani akan menjual semua hasil panennya karena hasil yang didapat banyak sehingga mereka beranggapan bahwa jika semua hasil panen dijual, maka uang yang didapat cukup memenuhi kebutuhan hingga panen selanjutnya. Ada juga lahan petani yang luas, namun hasil produksinya sedikit, sehingga petani tidak menyimpan hasil panennya melainkan menjual semuanya. Ini berarti bahwa luas atau sempitnya lahan petani tidak ada hubungannya dengan motivasi menyimpan hasil panen. Itu semua terjadi karena petani tidak memiliki keinginan untuk menyimpan hasil panen. Seharusnya luas atau sempit lahan yang mereka miliki, mereka tetap menyimpan hasil panennya demi kesejahteraan hidup keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewandini (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak signifikan. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena baik petani yang memiliki lahan sempit atau luas dapat melakukan budidaya tanaman mendong. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Prayogi (2013) yang berjudul Motivasi Kebutuhan Petani Melaksanakan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Pada Usahatani Padi Sawah Dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhinya, menyatakan bahwa luas lahan luas lahan garapan petani mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi kebutuhan petani melaksanakan PTT padi sawah.

5.5.6 Jumlah Tanggungan

Pada Tabel 16 diketahui bahwa nilai korelasi variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar (0,0251), selanjutnya uji statistik diperoleh bahwa nilai t hitung (0,191) lebih kecil daripada t tabel (2,024) sehingga variabel jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi menyimpan hasil panen padi tidak berhubungan nyata. Banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan keluarga tidak ada hubungannya dengan motivasi menyimpan hasil panen. mereka termotivasi melakukan penyimpanan bukan karena banyak atau sedikitnya jumlah

tanggungan keluarga mereka. Ada petani yang memiliki banyak jumlah tanggungan, namun kebutuhan yang mereka perlukan sedikit sehingga kemauan mereka untuk menyimpan hasil panen rendah. Tapi, ada juga petani yang memiliki jumlah tanggungan sedikit, namun memiliki kebutuhan yang banyak sehingga petani termotivasi untuk menyimpan hasil panennya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Reflis dan Nurung (2012) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan nyata dengan motivasi. Penelitian ini bertolak belakang dengan dengan penelitian Ekasari (2013) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan memiliki hubungan dengan motivasi kebutuhan petani dalam berusahatani melati di Kelompok Tani Bina Tani Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

5.5.7 Jumlah Produksi Sebelumnya

Jumlah produksi sebelumnya adalah banyaknya hasil panen padi yang didapat petani pada musin panen sebelumnya. Jumlah produksi sebelumnya diduga akan mempengaruhi motivasi petani dalam menyimpan hasil panennya. Semakin besar jumlah produksi yang didapat petani sebelumnya, maka semakin besar juga kemauan atau motivasi petani untuk melakukan penyimpanan hasil panen padi dimusim tanam selanjutnya.

Namun dalam hasil penelitian ini didapat bahwa jumlah produksi sebelumnya tidak berhubungan nyata. Pada Tabel 16 diketahui bahwa nilai korelasi variabel jumlah produksi sebelumnya adalah sebesar (-0,1774), selanjutnya uji statistik diperoleh bahwa nilai -t hitung (-1,373) lebih besar daripada t tabel (-2,024). Petani didaerah penelitian melakukan penyimpanan tidak disebabkan oleh banyak atau sedikitnya jumlah produksi hasil panen sebelumnya. Sedikit atau banyak hasil panen yang akan didapat selanjutnya, petani akan tetap menyimpan hasil panennya. Hal ini dikarenakan petani termotivasi untuk menyimpan atas dasar kemauan dan kebutuhan. Kecuali itu juga petani sudah merasakan manfaatnya jika punya simpanan padi dari hasil panennya, yakni ada yang dijual jika ada kebutuhan yang tidak diduga sebelumnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi penjualan hasil panen yang dilakukan petani adalah rendah.
2. Alasan ekonomi petani menyimpan hasil panen dengan persentase terbesar yaitu 36,67% adalah agar bisa dijual lagi untuk keperluan yang mendesak dan alasan sosial petani menyimpan hasil panen dengan persentase sebesar 8,33% adalah sering ada saudara/ tetangga yang meminjam.
3. Tingkat motivasi petani dalam menyimpan hasil panen padi adalah tinggi.
4. Faktor pendidikan non formal dan pengalaman usahatani mempunyai hubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen padi petani di kabupaten Seluma. Faktor umur, pendidikan formal, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah produksi sebelumnya tidak memiliki hubungan yang nyata dengan dengan motivasi menyimpan hasil panen padi petani di kabupaten Seluma.

6.2 Saran

1. Faktor pendidikan non formal dan pengalaman usahatani mempunyai hubungan nyata dengan motivasi menyimpan hasil panen, maka sebaiknya petani lebih banyak mengikuti kegiatan pendidikan non formal yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun swasta. Selain itu juga petani harus banyak belajar dari pengalaman sebelum-sebelumnya baik itu pengalaman sendiri maupun pengalaman dari orang lain agar kehidupan selanjutnya menjadi lebih sejahtera.
2. Sebelum melakukan penjualan, sebaiknya petani memperkirakan seberapa besar kebutuhan yang harus dipenuhi sampai musim panen selanjutnya untuk menghindari jika sewaktu-waktu harga hasil panen tidak stabil. Selain itu juga, hasil panen dapat tersimpan lebih lama dan bisa digunakan jika sewaktu-waktu ada kebutuhan yang sangat mendesak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Rischia. 2009. *Aspek Sosial Ekonomi yang Berhubungan dengan Keputusan Petani untuk Menanam Kakao (Kasus Petani Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Sehasen Jaya Pasar Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.
- Anonim. 2013. Padi. <http://syekhfanismd.lecture.ub.ac.id/files/2013/03/PADI-PUSRI.pdf>. diunduh tanggal 21 Oktober 2013
- ED Prayogi. 2013. *Motivasi Kebutuhan Petani Melaksanakan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Pada Usahatani Padi Sawah Dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhinya*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Jendral Soedirman. <http://faperta.unsoed.ac.id/en/content/sformatplainsformat-8> diunduh tanggal 3 juli 2014.
- Gultom Jimmy Johnson. 2003. *Analisis Produktivitas Lahan dan Pendapatan Usahatani Wortel Oleh Petani Pemilik Penggarap dan Petani Penyakap di Desa Sumber Bening dan Desa Simpang Nangka Kabupaten Rejang Lebong*. Prog Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu
- Hendarto. 2012. *Analisis Faktor –Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Motivasi Petani Sawit Sebagai Anggota Koperasi dalam Pengembalian Kredit*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu
- Hermawan Hengki. 2013. *Penanganan Pasca Panen Padi*. Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh. <http://hengkihermawan93.blogspot.com/2013/12/makalah-penanganan-pasca-panen-padi.html> diakses tanggal 13 juli 2014
- Herveny Winda. 2008. *Analisis Efisiensi Ekonoi Usahatani Padi Pada Dua Tipologi Lahan yang Berbeda di Propinsi Bengkulu*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu
- Iskandar Otto. 2002. *Etos Kerja, Motivasi, Dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani*. MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 6, NO. 1, JUNI 2002. <http://journal.ui.ac.id/index.php/humanities/article/viewFile/28/24>. diakses tanggal 21 Oktober 2013
- Jokolelono Eko. 2011. *Pangan Dan Ketersediaan Pangan*. Media Litbang Sulteng IV (2) : 88 – 96. jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MLS/article/.../93. (diunduh tanggal 20 Oktober 2013)
- Kusmiati. 2009. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Kimia – Biologis Usahatani Padi Sawah di Kota Bengkulu*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu

- Listiana Indah. 2012. *Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar Di Kabupaten Lampung Selatan*. <http://www.stppmedan.ac.id/pdf/Jurnal%20Vol%207/6%20-%20Indah%20Listiana.pdf> (diunduh tanggal 12 Mei 2014)
- N Ekasari. 2013. *Kajian Faktor Sosial Internal Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kebutuhan Petani Dalam Berusahatani Melati (Studi Kasus di Kelompok Tani Bina Tani Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal)*. <http://faperta.unsoed.ac.id/content/kajian-faktor-sosial-internal-yang-berhubungan-dengan-motivasi-kebutuhan-petani-dalam> (diunduh tanggal 12 Mei 2014)
- Qonita Aulia. 2012. *Motivasi Kerja Utama Petani Dalam Kemitraan Dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu Di Kabupaten Kulon Progo*. SEPA : Vol. 9 No. 1 September 2012 :90–99. <http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/03/Motivasi-Kerja-Utama-Petani.pdf>, diunduh tanggal 21 Oktober 2013
- Reflis, Nurung M. 2012. *Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional Pada Usahatai Padi Sawah Di Desa Parbaju Julu Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara*. Staf Pengajar FAPERTA Universitas Bengkulu. <http://sangsurya-wahana.blogspot.com/2012/04/motivasi-petani-dalam-mempertahankan.html>. diakses tanggal 21 Oktober 2013)
- Retno Dewandini Sri Kuning. 2010. *MOTIVASI PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (Fimbristylis globulosa) DI KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN*. SKRIPSI. Jurusan/Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. FAKULTAS PERTANIAN. UNIVERSITAS SEBELAS MARET. SURAKARTA. digilib.uns.ac.id/abstrak.pdf.php?d_id=17011. Diunduh tanggal 21 Oktober 2013
- Ririnpunto. 2011. *Penyimpanan Padi (Gabah)*. <http://puntorini.blogspot.com/2011/10/normal-0-false-false-false.html> diakses tanggal 13 Juli 2014
- Sari Widya Katika. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit (Elaeis Guineensis) Di Pt. Alno Agro Utama Sumindo Estate Di Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara*. Program Studi Agribisnis. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu
- Sugiono. 2010. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. CV ALFABETA. Bandung.
- T Kesumayanti. 2006. *Analisis Pemasaran dan Pola Interaksi Antara Petani Padi Dengan Lembaga Pemasaran di Desa Banding Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu
- Turyono. 2003. *Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Karyawan pada PTPN VII Unit Usaha Ketahun*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu
- Widodo Teguh. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Dalam Penjualan Hasil Produksi Padi Sawah (Oryza Sativa L) Di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Kutai Kartanegara. Tenggarong. <http://edukatif.blogspot.com/2012/12/skripsi-pertanian-analisis-pendapatan.html>. diunduh tanggal 21 Oktober 2013

Lampiran 2. Identitas Responden

Identitas Responden										Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi Sebelumnya (Kg)	Frekuensi penjualan (Kali)
No	Nama	Umur (Thn)	Jmlh Agt Kel (jiwa)	Jmlh Tangg. Kel (jiwa)	Pengalaman UT (Thn)	Pddkn Frml (Thn)	Pddkn Non Formal (kali/th)	Pekerjaan Pkok	Pekerjaan Sampingan				
1	Yadi	30	2	1	5	12	2	Petani Pemilik	Jasa (tukang)	0,75	2500	3000	1
2	Bahar	33	4	3	10	6	2	Petani Penggarap	Jasa (tukang)	0,5	1750	1500	1
3	Sriono	43	4	3	20	12	6	Petani Penggarap	Jasa (tukang)	0,75	2500	2000	1
4	Usep	33	4	3	12	9	4	Petani Pemilik	Ternak	1	2250	3000	1
5	Sugito	37	3	2	15	9	6	Petani Penggarap	Jasa (tukang)	0,75	2400	2000	2
6	Tiasirin	35	3	2	10	12	4	Petani Penggarap	Jasa (tukang)	1	3500	3500	1
7	Sukaryo	38	3	2	10	9	4	Petani Penggarap	Jasa (tukang)	0,5	1750	2000	1
8	Kenun	45	4	3	15	9	6	Petani Penggarap	Jasa (tukang)	0,5	1650	1700	2
9	Wasimun	35	3	2	13	12	4	Petani Penggarap	Buruh tani	0,75	2750	2500	1
10	Ridwan	38	3	2	10	9	3	Petani Pemilik	Jasa (tukang)	0,5	1700	2000	2
11	Boirin	40	4	3	12	9	3	Petani Pemilik	Jasa (tukang)	0,75	4000	3000	2
12	Suarmo	54	6	3	30	6	3	Petani Pemilik	Ternak	0,5	1750	1000	3
13	Tasman	53	5	2	20	6	2	Petani Pemilik	Pedagang Keliling	1	4250	4500	2
14	Roji	48	4	3	15	9	2	Petani Pemilik	Ternak	0,5	2000	3000	1
15	Daroji	51	6	2	17	6	4	Petani Pemilik	Ternak	1	4500	5000	2
16	Mulyono	40	4	3	13	9	2	Petani Pemilik	Ternak	0,5	2500	3000	2
17	Samsudin	52	4	2	21	6	3	Petani Pemilik	Pedagang Keliling	1	4250	4000	2
18	Samsan	45	3	2	25	6	4	Petani Pemilik	Wiraswasta	1	5000	5000	2
19	Jaswadi	48	3	2	20	12	3	Petani Pemilik	Ternak	0,5	3000	3000	2
20	Subandi	52	5	2	25	6	5	Petani Pemilik	Buruh Tani	1	2400	2500	2
21	Sugimin	59	4	1	23	6	3	Petani Pemilik	Buruh Tani	0,5	1750	1500	1
22	Edi Candra	48	3	2	21	9	4	Petani Pemilik	Buruh Tani	2	3250	4000	1
23	Mitro	61	2	1	28	9	4	Petani Pemilik	Ternak	2	750	500	1
24	Rifai	54	3	2	20	9	2	Petani Pemilik	wiraswasta	1	3750	4000	2
25	Jayak	40	2	1	12	6	2	Petani Pemilik	wiraswasta	1	4100	4500	2
26	Endang	60	3	0	32	6	5	Petani Pemilik	Pedagang	0,5	3000	3500	2
27	Darto	47	4	3	25	9	6	Petani Pemilik	Buruh Tani	1	3500	3500	2
28	Endang	42	3	3	15	12	3	Petani Pmilik	Usaha Itik	0,75	2250	2000	2
29	Sarmin	62	4	4	25	9	3	Petani Pmilik	-	0,5	1750	1750	2
30	jaya	50	5	1	31	6	2	Petani Pmilik	buruh tani	0,75	2250	2500	3

31	Atam	42	3	3	20	6	3	Ptni Pnggrap	Tukang	0,75	3000	3000	2
32	Osdinar	30	4	2	2	9	3	Ptni Pnggrap	Tukang	0,5	1750	1750	1
33	Rais	57	4	2	30	6	4	Ptni Pnggrap		0,75	3150	3000	1
34	warno	33	2	2	8	9	5	petani pmlk	tukang	0,5	2500	2500	1
35	sardi	48	5	4	20	12	5	petani pmlk		0,75	3000	3000	3
36	Gito	46	3	3	20	9	5	ptni pnggrap	tukang	0,5	2400	2000	2
37	Acep S	55	4	2	22	6	4	ptni pnggrap	bruh tni	1,5	6500	6000	2
38	Sunar	33	2	1	12	12	4	ptni pnggrap	tukang	0,5	1650	1500	3
39	Suparma	66	2	1	35	6	4	ptni pnggrap	wiraswasta	0,75	3000	3000	2
40	Ngaderi	53	3	3	20	12	5	petani pmlk	ternak	0,75	2500	3000	2
41	mispan	63	3	1	45	6	5	petani pmlk	buruh tani	0,5	3000	2750	2
42	Ratim	50	5	2	30	6	5	petani pmlk	ternak	0,5	2000	2000	2
43	Jami ' an	45	4	3	11	6	4	petani pmlk	buruh tani	0,75	2250	2000	3
44	Gales	52	5	3	20	6	4	petani pmlk	buruh tani	0,75	3000	2750	3
45	Sumas	47	4	2	15	9	3	ptni pnggrap		0,5	2250	2000	1
46	Kuwat	53	4	2	23	6	4	petani pmlk	ternak	0,75	3000	3000	2
47	Sugito	58	5	2	35	6	5	petani pmlk	ternak	0,5	2000	2000	2
48	Rusjai	48	4	3	21	9	4	ptni pnggrap		0,5	2250	2000	2
49	Kasmadi	48	3	2	8	6	2	petani pmlk	pedagang	1	10500	10000	2
50	Pai	42	3	2	20	6	4	petani pmlk	wiraswasta	1	5150	5000	1
51	Darmo	50	3	2	20	9	3	ptni pnggrap	buruh tani	1	5250	5000	2
52	akhmad khairi	42	5	4	15	12	3	petani pmlk	ternak	0,5	4000	3000	1
53	Asmuin	45	3	2	12	9	4	ptni pnggrap	wiraswasta	1	9000	8500	1
54	Trimo	45	3	3	20	6	6	petani pmlk	pedagang	1	5500	5500	2
55	Mijan	40	3	2	15	9	4	petani pmlk	buruh tani	0,75	3000	2550	2
56	Rusdi	55	3	2	20	6	5	petani pmlk	pedagang	1	1150	950	2
57	kasdi	51	3	2	15	9	3	petani pmlk	wiraswasta	1	1250	1000	2
58	supardi	46	4	2	20	9	3	petani pmlk	pedagang	1	1150	1250	3
59	Darna	40	2	1	10	9	5	petani pmlk	buruh tani	0,5	1600	1550	1
60	Mail	35	2	1	10	12	2	ptni pnggrap	wiraswasta	1	5000	4500	1
jumlah		2791	213	131	1124	498	226			47,5	184500	181000	107
Rata-rata		46,51666667	3,55	2,183333333	18,73333333	8,3	3,766666667			0,791666667	3075	3016,666667	1,783333333

Lampiran 3. Alasan Petani Menyimpan Hasil Panen

No	Alasan	Responden
1	Untuk dikonsumsi sendiri	16
2	Agar bisa dijual lagi untuk bayar hutang	6
3	agar bisa dijual lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	19
4	Agar bisa dijual lagi untuk keperluan anak sekolah	13
5	Sering ada anggota keluarga yg meminjam	5
6	Agar bisa dijual lagi untuk modal UT	14
7	Agar bisa dijual lagi untuk keperluan yg mendesak	22
8	Agar bisa dijual lagi untuk keperluan lebaran	3
9	Agar bisa dijual lagi untuk biaya berobat keluarga	2

Lampiran 4. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen

No	Motivasi	Umur (Thn)	Pddkn Frml (Thn)	Pddkn Non Formal (kali/th)	Pengalaman UT (Thn)	Luas Lahan (Ha)	Jmlh Tangg. Kel (Jiwa)	Produksi Sebelumnya (Kg)
1	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
1	27	30	12	2	5	0,75	1	3000
2	27	33	6	2	10	0,5	4	1500
3	30	43	12	6	20	0,75	4	2000
4	29	33	9	4	12	1	4	3000
5	28	37	9	6	15	0,75	3	2000
6	30	35	12	4	10	1	3	3500
7	29	38	9	4	10	0,5	3	2000
8	31	45	9	6	15	0,5	4	1700
9	28	35	12	4	13	0,75	3	2500
10	28	38	9	3	10	0,5	3	2000
11	27	40	9	3	12	0,75	4	3000
12	30	54	6	3	30	0,5	3	1000
13	28	53	6	2	20	1	2	4500
14	30	48	9	2	15	0,5	3	3000
15	26	51	6	4	17	1	2	5000
16	27	40	9	2	13	0,5	3	3000
17	28	52	6	3	21	1	2	4000
18	30	45	6	4	25	1	3	5000
19	38	48	12	3	20	0,5	2	3000
20	32	52	6	5	25	1	2	2500
21	31	59	6	3	23	0,5	1	1500
22	30	48	9	4	21	2	2	4000

23	32	61	9	4	28	2	1	500
24	24	54	9	2	20	1	2	4000
25	32	40	6	2	12	1	1	4500
26	31	60	6	5	32	0,5	0	3500
27	32	47	9	6	25	1	3	3500
28	27	42	12	3	15	0,75	3	2000
29	31	62	9	3	25	0,5	4	1750
30	26	50	6	2	31	0,75	1	2500
31	27	42	6	3	20	0,75	3	3000
32	29	30	9	3	2	0,5	2	1750
33	30	57	6	4	30	0,75	2	3000
34	26	33	9	5	8	0,5	2	2500
35	33	48	12	5	20	0,75	4	3000
36	34	46	9	5	20	0,5	3	2000
37	28	55	6	4	22	1,5	2	6000
38	31	33	12	4	12	0,5	1	1500
39	29	66	6	4	35	0,75	1	3000
40	30	53	12	5	20	0,75	3	3000
41	31	63	6	5	45	0,5	1	2750
42	30	50	6	5	30	0,5	2	2000
43	25	45	6	4	11	0,75	3	2000
44	26	52	6	4	20	0,75	3	2750
45	26	47	9	3	15	0,5	2	2000
46	30	53	6	4	23	0,75	2	3000
47	28	58	6	5	35	0,5	2	2000
48	27	48	9	4	21	0,5	3	2000
49	28	48	6	2	8	1	2	10000

50	27	42	6	4	20	1	2	5000
51	25	50	9	3	20	1	2	5000
52	28	42	12	3	15	0,5	4	3000
53	27	45	9	4	12	1	2	8500
54	32	45	6	6	20	1	3	5500
55	28	40	9	4	15	0,75	2	2550
56	27	55	6	5	20	1	2	950
57	32	51	9	3	15	1	2	1000
58	30	46	9	3	20	1	2	1250
59	32	40	9	5	10	0,5	1	1550
60	25	35	12	2	10	1	1	4500
jumlah	1740	2791	498	226	1124	47,5	142	181000
rata-rata	29	46,51666667	8,3	3,766666667	18,73333333	0,791666667	2,366666667	3016,666667

Lampiran 5. Motivasi Menyimpan Hasil Panen

No	Nama	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Jumlah
1	Yadi	18	6	3	27
2	Bahar	18	6	3	27
3	Sriono	24	4	2	30
4	Usep	18	10	1	29
5	Sugito	18	8	2	28
6	Tiasirin	21	8	1	30
7	Sukaryo	21	6	2	29
8	Kenun	24	6	1	31
9	Wasimun	18	8	2	28
10	Ridwan	18	8	2	28
11	Boirin	18	6	3	27
12	Suarmo	21	8	1	30
13	Tasman	18	8	2	28
14	Roji	21	8	1	30
15	Daraji	18	4	4	26
16	Mulyono	15	10	2	27
17	Samsudin	18	8	2	28
18	Samsan	21	8	1	30
19	Jaswadi	15	8	15	38
20	Subandi	24	8		32
21	Sugimin	21	10		31
22	Edi Candra	21	8	1	30
23	Mitro	24	8		32
24	Rifai	12	8	4	24
25	Jayak	24	8		32
26	Endang	21	10		31
27	Darto	27	4	1	32
28	Endang	15	10	2	27
29	Sarmin	27	2	2	31
30	jaya	15	8	3	26
31	Atam	18	6	3	27
32	Osdinar	18	10	1	29
33	Rais	21	8	1	30
34	warno	15	8	3	26
35	sardi	27	6		33
36	Gito	30	4		34
37	Acep S	18	8	2	28
38	Sunar	21	10		31
39	Suparma	21	6	2	29
40	Ngaderi	27		3	30
41	mispan	24	6	1	31
42	Ratim	21	6	3	30
43	Jami ' an	18	4	3	25
44	Gales	18	4	4	26
45	Sumas	15	10	1	26
46	Kuwat	24	6		30
47	Sugito	24	2	2	28
48	Rusjai	18	8	1	27
49	Kasmadi	21	6	1	28
50	Pai	21	4	2	27
51	Darmo	18	4	3	25
52	akhmad khairi	18	8	2	28
53	Asmuin	15	10	2	27
54	Trimu	24	8		32
55	Mijan	18	8	2	28
56	Rusdi	18	6	3	27
57	kasdi	27	4	1	32
58	supardi	24	4	2	30
59	Darna	27	4	1	32
60	Mail	18	4	3	25
Jumlah					1740
Rata-rata					29

nilai atas = jmlh pertanyaan x skor tertinggi

nilai atas = $12 \times 3 =$ 36

nilai bawah = $12 \times 1 =$ 12

selisih 24

dibagi 3 8

Motivasi	Data Frekuensi
Rendah (12-20)	0
Sedang (21-29)	19
Tinggi (30--38)	41
Jumlah	60

Lampiran 6. Ranking Umur

No	Umur (Thn)	Ranking
1	30	59,5
2	33	56,5
3	43	39
4	33	56,5
5	37	51
6	35	53
7	38	49,5
8	45	36
9	35	53
10	38	49,5
11	40	46
12	54	11,5
13	53	14
14	48	26,5
15	51	19,5
16	40	46
17	52	17
18	45	36
19	48	26,5
20	52	17
21	59	6
22	48	26,5
23	61	4
24	54	11,5
25	40	46
26	60	5
27	47	30,5
28	42	41,5
29	62	3
30	50	22
31	42	41,5
32	30	59,5
33	57	8
34	33	56,5
35	48	26,5
36	46	32,5
37	55	9,5
38	33	56,5
39	66	1
40	53	14
41	63	2
42	50	22
43	45	36

44	52	17
45	47	30,5
46	53	14
47	58	7
48	48	26,5
49	48	26,5
50	42	41,5
51	50	22
52	42	41,5
53	45	36
54	45	36
55	40	46
56	55	9,5
57	51	19,5
58	46	32,5
59	40	46
60	35	53
Jumlah	2791	1830
Rata-rata	46,51666667	30,5

Ket: Peringkat dari angka terkecil hingga terbesar (1-60)

Jika ada angka yang sama, maka jumlahkan peringkat selanjutnya lalu dibagi dengan jumlah angka yang sama

Lampiran 7. Ranking Pendidikan Formal

No	Pddkn Frml (Thn)	Ranking
1	12	6
2	6	48
3	12	6
4	9	23,5
5	9	23,5
6	12	6
7	9	23,5
8	9	23,5
9	12	6
10	9	23,5
11	9	23,5
12	6	48
13	6	48
14	9	23,5
15	6	48
16	9	23,5
17	6	48
18	6	48
19	12	6
20	6	48
21	6	48
22	9	23,5
23	9	23,5
24	9	23,5
25	6	48
26	6	48
27	9	23,5
28	12	6
29	9	23,5
30	6	48
31	6	48
32	9	23,5
33	6	48
34	9	23,5
35	12	6
36	9	23,5
37	6	48
38	12	6
39	6	48
40	12	6
41	6	48
42	6	48

43	6	48
44	6	48
45	9	23,5
46	6	48
47	6	48
48	9	23,5
49	6	48
50	6	48
51	9	23,5
52	12	6
53	9	23,5
54	6	48
55	9	23,5
56	6	48
57	9	23,5
58	9	23,5
59	9	23,5
60	12	6
Jumlah	498	1830
Rata-rata	8,3	30,5

Ket: Peringkat dari angka terkecil hingga terbesar (1-60)

Jika ada angka yang sama, maka jumlahkan peringkat selanjutnya lalu dibagi dengan jumlah angka yang sama

Lampiran 8. Ranking Pendidikan Non Formal

No	Pddkn Non Formal (kali/th)	Ranking
1	2	55,5
2	2	55,5
3	6	3
4	4	26
5	6	3
6	4	26
7	4	26
8	6	3
9	4	26
10	3	43
11	3	43
12	3	43
13	2	55,5
14	2	55,5
15	4	26
16	2	55,5
17	3	43
18	4	26
19	3	43
20	5	11
21	3	43
22	4	26
23	4	26
24	2	55,5
25	2	55,5
26	5	11
27	6	3
28	3	43
29	3	43
30	2	55,5
31	3	43
32	3	43
33	4	26
34	5	11
35	5	11
36	5	11
37	4	26
38	4	26
39	4	26
40	5	11
41	5	11
42	5	11

43	4	26
44	4	26
45	3	43
46	4	26
47	5	11
48	4	26
49	2	55,5
50	4	26
51	3	43
52	3	43
53	4	26
54	6	3
55	4	26
56	5	11
57	3	43
58	3	43
59	5	11
60	2	55,5
Jumlah	226	1830
Rata-rata	3,766666667	30,5

Ket: Peringkat dari angka terkecil hingga terbesar (1-60)

Jika ada angka yang sama, maka jumlahkan peringkat selanjutnya lalu dibagi dengan jumlah angka yang sama

Lampiran 9. Ranking Pengalaman UT

No	Pengalaman UT (Thn)	Ranking
1	5	59
2	10	53,5
3	20	26,5
4	12	47
5	15	38,5
6	10	53,5
7	10	53,5
8	15	38,5
9	13	43,5
10	10	53,5
11	12	47
12	30	7
13	20	26,5
14	15	38,5
15	17	34
16	13	43,5
17	21	18
18	25	11,5
19	20	26,5
20	25	11,5
21	23	14,5
22	21	18
23	28	9
24	20	26,5
25	12	47
26	32	4
27	25	11,5
28	15	38,5
29	25	11,5
30	31	5
31	20	26,5
32	2	60
33	30	7
34	8	57,5
35	20	26,5
36	20	26,5
37	22	16
38	12	47
39	35	2,5
40	20	26,5
41	45	1

42	30	7
43	11	50
44	20	26,5
45	15	38,5
46	23	14,5
47	35	2,5
48	21	18
49	8	57,5
50	20	26,5
51	20	26,5
52	15	38,5
53	12	47
54	20	26,5
55	15	38,5
56	20	26,5
57	15	38,5
58	20	26,5
59	10	53,5
60	10	53,5
jumlah	1124	1830
rata-rata	18,73333333	30,5

Ket: Peringkat dari angka terkecil hingga terbesar (1-60)

Jika ada angka yang sama, maka jumlahkan peringkat selanjutnya lalu dibagi dengan jumlah angka yang sama

Lampiran 10. Ranking Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Ranking
1	0,75	30,5
2	0,5	49,5
3	0,75	30,5
4	1	13
5	0,75	30,5
6	1	13
7	0,5	49,5
8	0,5	49,5
9	0,75	30,5
10	0,5	49,5
11	0,75	30,5
12	0,5	49,5
13	1	13
14	0,5	49,5
15	1	13
16	0,5	49,5
17	1	13
18	1	13
19	0,5	49,5
20	1	13
21	0,5	49,5
22	2	1,5
23	2	1,5
24	1	13
25	1	13
26	0,5	49,5
27	1	13
28	0,75	30,5
29	0,5	49,5
30	0,75	30,5
31	0,75	30,5
32	0,5	49,5
33	0,75	30,5
34	0,5	49,5
35	0,75	30,5
36	0,5	49,5
37	1,5	3
38	0,5	49,5
39	0,75	30,5
40	0,75	30,5
41	0,5	49,5

42	0,5	49,5
43	0,75	30,5
44	0,75	30,5
45	0,5	49,5
46	0,75	30,5
47	0,5	49,5
48	0,5	49,5
49	1	13
50	1	13
51	1	13
52	0,5	49,5
53	1	13
54	1	13
55	0,75	30,5
56	1	13
57	1	13
58	1	13
59	0,5	49,5
60	1	13
Jumlah	47,5	1830
Rata-rata	0,791666667	30,5

Ket: Peringkat dari angka terkecil hingga terbesar (1-60)

Jika ada angka yang sama, maka jumlahkan peringkat selanjutnya lalu dibagi dengan jumlah angka yang sama

Lampiran 11. Ranking Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jmlh Tangg. Kel (Jiwa)	Ranking
1	1	54,5
2	4	4,5
3	4	4,5
4	4	4,5
5	3	17,5
6	3	17,5
7	3	17,5
8	4	4,5
9	3	17,5
10	3	17,5
11	4	4,5
12	3	17,5
13	2	38
14	3	17,5
15	2	38
16	3	17,5
17	2	38
18	3	17,5
19	2	38
20	2	38
21	1	54,5
22	2	38
23	1	54,5
24	2	38
25	1	54,5
26	0	60
27	3	17,5
28	3	17,5
29	4	4,5
30	1	54,5
31	3	17,5
32	2	38
33	2	38
34	2	38
35	4	4,5
36	3	17,5
37	2	38
38	1	54,5
39	1	54,5
40	3	17,5

41	1	54,5
42	2	38
43	3	17,5
44	3	17,5
45	2	38
46	2	38
47	2	38
48	3	17,5
49	2	38
50	2	38
51	2	38
52	4	4,5
53	2	38
54	3	17,5
55	2	38
56	2	38
57	2	38
58	2	38
59	1	54,5
60	1	54,5
Jumlah	142	1830
Rata-rata	2,366666667	30,5

Ket: Peringkat dari angka terkecil hingga terbesar (1-60)

Jika ada angka yang sama, maka jumlahkan peringkat selanjutnya lalu dibagi dengan jumlah angka yang sama

Lampiran 12. Ranking Jumlah Produksi Sebelumnya

No	Produksi Sebelumnya (Kg)	Ranking
1	3000	24
2	1500	54
3	2000	43
4	3000	24
5	2000	43
6	3500	16
7	2000	43
8	1700	51
9	2500	35,5
10	2000	43
11	3000	24
12	1000	57,5
13	4500	10
14	3000	24
15	5000	6,5
16	3000	24
17	4000	13
18	5000	6,5
19	3000	24
20	2500	35,5
21	1500	54
22	4000	13
23	500	60
24	4000	13
25	4500	10
26	3500	16
27	3500	16
28	2000	43
29	1750	49,5
30	2500	35,5
31	3000	24
32	1750	49,5
33	3000	24
34	2500	35,5
35	3000	24
36	2000	43
37	6000	3
38	1500	54
39	3000	24
40	3000	24

41	2750	31,5
42	2000	43
43	2000	43
44	2750	31,5
45	2000	43
46	3000	24
47	2000	43
48	2000	43
49	10000	1
50	5000	6,5
51	5000	6,5
52	3000	24
53	8500	2
54	5500	4
55	2550	33
56	950	59
57	1000	57,5
58	1250	56
59	1550	52
60	4500	10
jumlah	181000	1830
rata-rata	3016,666667	30,5

Ket: Peringkat dari angka terkecil hingga terbesar (1-60)

Jika ada angka yang sama, maka jumlahkan peringkat selanjutnya lalu dibagi dengan jumlah angka yang sama

Lampiran 13. Ranking Motivasi

No	Motivasi	Ranking
1	27	46,5
2	27	46,5
3	30	22
4	29	29,5
5	28	36,5
6	30	22
7	29	29,5
8	31	13,5
9	28	36,5
10	28	36,5
11	27	46,5
12	30	22
13	28	36,5
14	30	22
15	26	54
16	27	46,5
17	28	36,5
18	30	22
19	38	1
20	32	7
21	31	13,5
22	30	22
23	32	7
24	24	60
25	32	7
26	31	13,5
27	32	7
28	27	46,5
29	31	13,5
30	26	54
31	27	46,5
32	29	29,5
33	30	22
34	26	54
35	33	3
36	34	2
37	28	36,5
38	31	13,5
39	29	29,5
40	30	22
41	31	13,5

42	30	22
43	25	58
44	26	54
45	26	54
46	30	22
47	28	36,5
48	27	46,5
49	28	36,5
50	27	46,5
51	25	58
52	28	36,5
53	27	46,5
54	32	7
55	28	36,5
56	27	46,5
57	32	7
58	30	22
59	32	7
60	25	58
jumlah	1740	1830
rata-rata	29	30,5

Ket: Peringkat dari angka terkecil hingga terbesar (1-60)

Jika ada angka yang sama, maka jumlahkan peringkat selanjutnya lalu dibagi dengan jumlah angka yang sama

Lampiran 14. Selisih Ranking Umur Terhadap Motivasi Menyimpan

No	Ranking		di	di2
	Umur	Motivasi		
1	59,5	46,5	13	169
2	56,5	46,5	10	100
3	39	22	17	289
4	56,5	29,5	27	729
5	51	36,5	14,5	210,25
6	53	22	31	961
7	49,5	29,5	20	400
8	36	13,5	22,5	506,25
9	53	36,5	16,5	272,25
10	49,5	36,5	13	169
11	46	46,5	-0,5	0,25
12	11,5	22	-10,5	110,25
13	14	36,5	-22,5	506,25
14	26,5	22	4,5	20,25
15	19,5	54	-34,5	1190,25
16	46	46,5	-0,5	0,25
17	17	36,5	-19,5	380,25
18	36	22	14	196
19	26,5	1	25,5	650,25
20	17	7	10	100
21	6	13,5	-7,5	56,25
22	26,5	22	4,5	20,25
23	4	7	-3	9
24	11,5	60	-48,5	2352,25
25	46	7	39	1521
26	5	13,5	-8,5	72,25
27	30,5	7	23,5	552,25
28	41,5	46,5	-5	25
29	3	13,5	-10,5	110,25
30	22	54	-32	1024
31	41,5	46,5	-5	25
32	59,5	29,5	30	900
33	8	22	-14	196
34	56,5	54	2,5	6,25
35	26,5	3	23,5	552,25
36	32,5	2	30,5	930,25
37	9,5	36,5	-27	729
38	56,5	13,5	43	1849
39	1	29,5	-28,5	812,25
40	14	22	-8	64
41	2	13,5	-11,5	132,25
42	22	22	0	0

43	36	58	-22	484
44	17	54	-37	1369
45	30,5	54	-23,5	552,25
46	14	22	-8	64
47	7	36,5	-29,5	870,25
48	26,5	46,5	-20	400
49	26,5	36,5	-10	100
50	41,5	46,5	-5	25
51	22	58	-36	1296
52	41,5	36,5	5	25
53	36	46,5	-10,5	110,25
54	36	7	29	841
55	46	36,5	9,5	90,25
56	9,5	46,5	-37	1369
57	19,5	7	12,5	156,25
58	32,5	22	10,5	110,25
59	46	7	39	1521
60	53	58	-5	25
Jumlah			0	28307

Lampiran 15. Selisih Ranking Pendidikan Formal terhadap Motivasi Menyimpan

No	Ranking		di	di2
	Pendidikan Formal	Motivasi		
1	6	46,5	-40,5	1640,25
2	48	46,5	1,5	2,25
3	6	22	-16	256
4	23,5	29,5	-6	36
5	23,5	36,5	-13	169
6	6	22	-16	256
7	23,5	29,5	-6	36
8	23,5	13,5	10	100
9	6	36,5	-30,5	930,25
10	23,5	36,5	-13	169
11	23,5	46,5	-23	529
12	48	22	26	676
13	48	36,5	11,5	132,25
14	23,5	22	1,5	2,25
15	48	54	-6	36
16	23,5	46,5	-23	529
17	48	36,5	11,5	132,25
18	48	22	26	676
19	6	1	5	25
20	48	7	41	1681
21	48	13,5	34,5	1190,25
22	23,5	22	1,5	2,25
23	23,5	7	16,5	272,25
24	23,5	60	-36,5	1332,25
25	48	7	41	1681
26	48	13,5	34,5	1190,25
27	23,5	7	16,5	272,25
28	6	46,5	-40,5	1640,25
29	23,5	13,5	10	100
30	48	54	-6	36
31	48	46,5	1,5	2,25
32	23,5	29,5	-6	36
33	48	22	26	676
34	23,5	54	-30,5	930,25
35	6	3	3	9
36	23,5	2	21,5	462,25
37	48	36,5	11,5	132,25
38	6	13,5	-7,5	56,25
39	48	29,5	18,5	342,25

40	6	22	-16	256
41	48	13,5	34,5	1190,25
42	48	22	26	676
43	48	58	-10	100
44	48	54	-6	36
45	23,5	54	-30,5	930,25
46	48	22	26	676
47	48	36,5	11,5	132,25
48	23,5	46,5	-23	529
49	48	36,5	11,5	132,25
50	48	46,5	1,5	2,25
51	23,5	58	-34,5	1190,25
52	6	36,5	-30,5	930,25
53	23,5	46,5	-23	529
54	48	7	41	1681
55	23,5	36,5	-13	169
56	48	46,5	1,5	2,25
57	23,5	7	16,5	272,25
58	23,5	22	1,5	2,25
59	23,5	7	16,5	272,25
60	6	58	-52	2704
Jumlah			0	30789,5

Lampiran 16. Selisih Ranking Pendidikan Non Formal Terhadap Motivasi Menyimpan

No	Ranking		di	di2
	Pendidikan Non Formal	Motivasi		
1	55,5	46,5	9	81
2	55,5	46,5	9	81
3	3	22	-19	361
4	26	29,5	-3,5	12,25
5	3	36,5	-33,5	1122,25
6	26	22	4	16
7	26	29,5	-3,5	12,25
8	3	13,5	-10,5	110,25
9	26	36,5	-10,5	110,25
10	43	36,5	6,5	42,25
11	43	46,5	-3,5	12,25
12	43	22	21	441
13	55,5	36,5	19	361
14	55,5	22	33,5	1122,25
15	26	54	-28	784
16	55,5	46,5	9	81
17	43	36,5	6,5	42,25
18	26	22	4	16
19	43	1	42	1764
20	11	7	4	16
21	43	13,5	29,5	870,25
22	26	22	4	16
23	26	7	19	361
24	55,5	60	-4,5	20,25
25	55,5	7	48,5	2352,25
26	11	13,5	-2,5	6,25
27	3	7	-4	16
28	43	46,5	-3,5	12,25
29	43	13,5	29,5	870,25
30	55,5	54	1,5	2,25
31	43	46,5	-3,5	12,25
32	43	29,5	13,5	182,25
33	26	22	4	16
34	11	54	-43	1849
35	11	3	8	64
36	11	2	9	81
37	26	36,5	-10,5	110,25
38	26	13,5	12,5	156,25

39	26	29,5	-3,5	12,25
40	11	22	-11	121
41	11	13,5	-2,5	6,25
42	11	22	-11	121
43	26	58	-32	1024
44	26	54	-28	784
45	43	54	-11	121
46	26	22	4	16
47	11	36,5	-25,5	650,25
48	26	46,5	-20,5	420,25
49	55,5	36,5	19	361
50	26	46,5	-20,5	420,25
51	43	58	-15	225
52	43	36,5	6,5	42,25
53	26	46,5	-20,5	420,25
54	3	7	-4	16
55	26	36,5	-10,5	110,25
56	11	46,5	-35,5	1260,25
57	43	7	36	1296
58	43	22	21	441
59	11	7	4	16
60	55,5	58	-2,5	6,25
Jumlah			0	21476,5

Lampiran 17. Selisih Ranking Pengalaman UT Terhadap Motivasi Menyimpan

No	Ranking		di	di2
	Pengalaman UT	Motivasi		
1	59	46,5	12,5	156,25
2	53,5	46,5	7	49
3	26,5	22	4,5	20,25
4	47	29,5	17,5	306,25
5	38,5	36,5	2	4
6	53,5	22	31,5	992,25
7	53,5	29,5	24	576
8	38,5	13,5	25	625
9	43,5	36,5	7	49
10	53,5	36,5	17	289
11	47	46,5	0,5	0,25
12	7	22	-15	225
13	26,5	36,5	-10	100
14	38,5	22	16,5	272,25
15	34	54	-20	400
16	43,5	46,5	-3	9
17	18	36,5	-18,5	342,25
18	11,5	22	-10,5	110,25
19	26,5	1	25,5	650,25
20	11,5	7	4,5	20,25
21	14,5	13,5	1	1
22	18	22	-4	16
23	9	7	2	4
24	26,5	60	-33,5	1122,25
25	47	7	40	1600
26	4	13,5	-9,5	90,25
27	11,5	7	4,5	20,25
28	38,5	46,5	-8	64
29	11,5	13,5	-2	4
30	5	54	-49	2401
31	26,5	46,5	-20	400
32	60	29,5	30,5	930,25
33	7	22	-15	225
34	57,5	54	3,5	12,25
35	26,5	3	23,5	552,25
36	26,5	2	24,5	600,25
37	16	36,5	-20,5	420,25
38	47	13,5	33,5	1122,25
39	2,5	29,5	-27	729

40	26,5	22	4,5	20,25
41	1	13,5	-12,5	156,25
42	7	22	-15	225
43	50	58	-8	64
44	26,5	54	-27,5	756,25
45	38,5	54	-15,5	240,25
46	14,5	22	-7,5	56,25
47	2,5	36,5	-34	1156
48	18	46,5	-28,5	812,25
49	57,5	36,5	21	441
50	26,5	46,5	-20	400
51	26,5	58	-31,5	992,25
52	38,5	36,5	2	4
53	47	46,5	0,5	0,25
54	26,5	7	19,5	380,25
55	38,5	36,5	2	4
56	26,5	46,5	-20	400
57	38,5	7	31,5	992,25
58	26,5	22	4,5	20,25
59	53,5	7	46,5	2162,25
60	53,5	58	-4,5	20,25
Jumlah			0	24814

Lampiran 18. Selisih Luas Lahan terhadap Motivasi Menyimpan

No	Ranking		di	di2
	Luas Lahan	Motivasi		
1	30,5	46,5	-16	256
2	49,5	46,5	3	9
3	30,5	22	8,5	72,25
4	13	29,5	-16,5	272,25
5	30,5	36,5	-6	36
6	13	22	-9	81
7	49,5	29,5	20	400
8	49,5	13,5	36	1296
9	30,5	36,5	-6	36
10	49,5	36,5	13	169
11	30,5	46,5	-16	256
12	49,5	22	27,5	756,25
13	13	36,5	-23,5	552,25
14	49,5	22	27,5	756,25
15	13	54	-41	1681
16	49,5	46,5	3	9
17	13	36,5	-23,5	552,25
18	13	22	-9	81
19	49,5	1	48,5	2352,25
20	13	7	6	36
21	49,5	13,5	36	1296
22	1,5	22	-20,5	420,25
23	1,5	7	-5,5	30,25
24	13	60	-47	2209
25	13	7	6	36
26	49,5	13,5	36	1296
27	13	7	6	36
28	30,5	46,5	-16	256
29	49,5	13,5	36	1296
30	30,5	54	-23,5	552,25
31	30,5	46,5	-16	256
32	49,5	29,5	20	400
33	30,5	22	8,5	72,25
34	49,5	54	-4,5	20,25
35	30,5	3	27,5	756,25
36	49,5	2	47,5	2256,25
37	3	36,5	-33,5	1122,25
38	49,5	13,5	36	1296
39	30,5	29,5	1	1
40	30,5	22	8,5	72,25

41	49,5	13,5	36	1296
42	49,5	22	27,5	756,25
43	30,5	58	-27,5	756,25
44	30,5	54	-23,5	552,25
45	49,5	54	-4,5	20,25
46	30,5	22	8,5	72,25
47	49,5	36,5	13	169
48	49,5	46,5	3	9
49	13	36,5	-23,5	552,25
50	13	46,5	-33,5	1122,25
51	13	58	-45	2025
52	49,5	36,5	13	169
53	13	46,5	-33,5	1122,25
54	13	7	6	36
55	30,5	36,5	-6	36
56	13	46,5	-33,5	1122,25
57	13	7	6	36
58	13	22	-9	81
59	49,5	7	42,5	1806,25
60	13	58	-45	2025
Jumlah			0	37104,5

Lampiran 19. Selisih Ranking Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Motivasi

No	Ranking		di	di2
	Jmlh Tanggungn Keluarga	Motivasi		
1	54,5	46,5	8	64
2	4,5	46,5	-42	1764
3	4,5	22	-17,5	306,25
4	4,5	29,5	-25	625
5	17,5	36,5	-19	361
6	17,5	22	-4,5	20,25
7	17,5	29,5	-12	144
8	4,5	13,5	-9	81
9	17,5	36,5	-19	361
10	17,5	36,5	-19	361
11	4,5	46,5	-42	1764
12	17,5	22	-4,5	20,25
13	38	36,5	1,5	2,25
14	17,5	22	-4,5	20,25
15	38	54	-16	256
16	17,5	46,5	-29	841
17	38	36,5	1,5	2,25
18	17,5	22	-4,5	20,25
19	38	1	37	1369
20	38	7	31	961
21	54,5	13,5	41	1681
22	38	22	16	256
23	54,5	7	47,5	2256,25
24	38	60	-22	484
25	54,5	7	47,5	2256,25
26	60	13,5	46,5	2162,25
27	17,5	7	10,5	110,25
28	17,5	46,5	-29	841
29	4,5	13,5	-9	81
30	54,5	54	0,5	0,25
31	17,5	46,5	-29	841
32	38	29,5	8,5	72,25
33	38	22	16	256
34	38	54	-16	256
35	4,5	3	1,5	2,25
36	17,5	2	15,5	240,25
37	38	36,5	1,5	2,25
38	54,5	13,5	41	1681

39	54,5	29,5	25	625
40	17,5	22	-4,5	20,25
41	54,5	13,5	41	1681
42	38	22	16	256
43	17,5	58	-40,5	1640,25
44	17,5	54	-36,5	1332,25
45	38	54	-16	256
46	38	22	16	256
47	38	36,5	1,5	2,25
48	17,5	46,5	-29	841
49	38	36,5	1,5	2,25
50	38	46,5	-8,5	72,25
51	38	58	-20	400
52	4,5	36,5	-32	1024
53	38	46,5	-8,5	72,25
54	17,5	7	10,5	110,25
55	38	36,5	1,5	2,25
56	38	46,5	-8,5	72,25
57	38	7	31	961
58	38	22	16	256
59	54,5	7	47,5	2256,25
60	54,5	58	-3,5	12,25
Jumlah			0	34974

Lampiran 20. Selisih Ranking Jumlah Produksi Sebelumnya Terhadap Motivasi

No	Ranking		di	di2
	Jumlah Produksi Sebelumnya	Motivasi		
1	24	46,5	-22,5	506,25
2	54	46,5	7,5	56,25
3	43	22	21	441
4	24	29,5	-5,5	30,25
5	43	36,5	6,5	42,25
6	16	22	-6	36
7	43	29,5	13,5	182,25
8	51	13,5	37,5	1406,25
9	35,5	36,5	-1	1
10	43	36,5	6,5	42,25
11	24	46,5	-22,5	506,25
12	57,5	22	35,5	1260,25
13	10	36,5	-26,5	702,25
14	24	22	2	4
15	6,5	54	-47,5	2256,25
16	24	46,5	-22,5	506,25
17	13	36,5	-23,5	552,25
18	6,5	22	-15,5	240,25
19	24	1	23	529
20	35,5	7	28,5	812,25
21	54	13,5	40,5	1640,25
22	13	22	-9	81
23	60	7	53	2809
24	13	60	-47	2209
25	10	7	3	9
26	16	13,5	2,5	6,25
27	16	7	9	81
28	43	46,5	-3,5	12,25
29	49,5	13,5	36	1296
30	35,5	54	-18,5	342,25
31	24	46,5	-22,5	506,25
32	49,5	29,5	20	400
33	24	22	2	4
34	35,5	54	-18,5	342,25
35	24	3	21	441
36	43	2	41	1681
37	3	36,5	-33,5	1122,25

38	54	13,5	40,5	1640,25
39	24	29,5	-5,5	30,25
40	24	22	2	4
41	31,5	13,5	18	324
42	43	22	21	441
43	43	58	-15	225
44	31,5	54	-22,5	506,25
45	43	54	-11	121
46	24	22	2	4
47	43	36,5	6,5	42,25
48	43	46,5	-3,5	12,25
49	1	36,5	-35,5	1260,25
50	6,5	46,5	-40	1600
51	6,5	58	-51,5	2652,25
52	24	36,5	-12,5	156,25
53	2	46,5	-44,5	1980,25
54	4	7	-3	9
55	33	36,5	-3,5	12,25
56	59	46,5	12,5	156,25
57	57,5	7	50,5	2550,25
58	56	22	34	1156
59	52	7	45	2025
60	10	58	-48	2304
Jumlah			0	42307,5

Lampiran 21. Perhitungan X^2 dan Y^2 .

Umur

$$Tx1 = \frac{t^2 - t}{12}$$

$$X_1^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx1$$

$$\begin{aligned} \sum Tx1 &= \frac{2^2-2}{12} + \frac{2^2-2}{12} + \frac{3^2-3}{12} + \frac{3^2-3}{12} + \frac{2^2-2}{12} + \frac{3^2-3}{12} + \frac{6^2-6}{12} + \frac{2^2-2}{12} + \frac{2^2-2}{12} + \frac{5^2-5}{12} + \frac{4^2-4}{12} + \\ &\frac{5^2-5}{12} + \frac{2^2-2}{12} + \frac{3^2-3}{12} + \frac{4^2-4}{12} + \frac{2^2-2}{12} \end{aligned}$$

$$= 0,17+0,17+0,5+0,5+0,17+0,5+2,5+0,17+0,17+1,67+1+1,67+0,17+0,5+1+0,17$$

$$= 11,03$$

$$X_1^2 = \frac{60^3 - 60}{12} - 11,03$$

$$= 17995 - 11,03$$

$$= 17983,97$$

Pendidikan Formal

$$Tx2 = \frac{t^2 - t}{12}$$

$$X_2^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx2$$

$$\sum Tx1 = \frac{11^2-11}{12} + \frac{24^2-24}{12} + \frac{25^2-25}{12}$$

$$= 10,08+46+50$$

$$= 106,08$$

$$X_2^2 = \frac{60^3 - 60}{12} - 106,08$$

$$= 17995 - 106,08$$

$$= 17888,92$$

Pendidikan Non Formal

$$Tx3 = \frac{t^2 - t}{12}$$

$$X_3^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Tx3$$

$$\sum Tx3 = \frac{5^2 - 5}{12} + \frac{11^2 - 11}{12} + \frac{19^2 - 19}{12} + \frac{15^2 - 15}{12} + \frac{10^2 - 10}{12}$$

$$= 1,67 + 10,08 + 28,5 + 17,5 + 7,5$$

$$= 65,25$$

$$X_3^2 = \frac{60^2 - 60}{12} - 65,25$$

$$= 17995 - 65,25$$

$$= 17929,75$$

Pengalaman Usahatani

$$Tx4 = \frac{t^2 - t}{12}$$

$$X_4^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Tx4$$

$$\sum Tx4 = \frac{2^2 - 2}{12} + \frac{3^2 - 3}{12} + \frac{4^2 - 4}{12} + \frac{2^2 - 2}{12} + \frac{3^2 - 3}{12} + \frac{14^2 - 14}{12} + \frac{8^2 - 8}{12} + \frac{2^2 - 2}{12} + \frac{5^2 - 5}{12} + \frac{6^2 - 6}{12} + \frac{2^2 - 2}{12}$$

$$= 0,17 + 0,5 + 1 + 0,17 + 0,5 + 15,17 + 4,67 + 0,17 + 1,67 + 2,5 + 0,17$$

$$= 25,69$$

$$X_4^2 = \frac{60^2 - 60}{12} - 25,69$$

$$= 17995 - 25,69$$

$$=17969,31$$

Luas Lahan

$$Tx5 = \frac{t^2 - t}{12}$$

$$X_5^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx5$$

$$\sum Tx5 = \frac{2^2 - 2}{12} + \frac{19^2 - 19}{12} + \frac{16^2 - 16}{12} + \frac{22^2 - 22}{12}$$

$$= 0,17 + 28,5 + 20 + 38,5$$

$$= 87,17$$

$$X_5^2 = \frac{60^3 - 60}{12} - 87,17$$

$$= 17995 - 87,17$$

$$= 17907,83$$

Jumlah Tanggungan Keluarga

$$Tx6 = \frac{t^2 - t}{12}$$

$$X_6^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx6$$

$$\sum Tx6 = \frac{8^2 - 8}{12} + \frac{18^2 - 18}{12} + \frac{23^2 - 23}{12} + \frac{10^2 - 10}{12}$$

$$= 4,67 + 25,5 + 42,17 + 7,5$$

$$= 79,84$$

$$X_6^2 = \frac{60^3 - 60}{12} - 79,84$$

$$= 17995 - 79,84$$

$$= 17915,16$$

Jumlah Produksi Sebelumnya

$$TX_1 = \frac{t^2 - t}{12}$$

$$X_7^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum TY_1$$

$$\sum TX_7 = \frac{4^2 - 4}{12} + \frac{3^2 - 3}{12} + \frac{3^2 - 3}{12} + \frac{3^2 - 3}{12} + \frac{13^2 - 13}{12} + \frac{2^2 - 2}{12} + \frac{4^2 - 4}{12} + \frac{11^2 - 11}{12} + \frac{2^2 - 2}{12} + \frac{3^2 - 3}{12} + \frac{2^2 - 2}{12}$$

$$= 1 + 0,5 + 0,5 + 0,5 + 13 + 0,17 + 1 + 9,17 + 0,17 + 0,5 + 0,17$$

$$= 26,68$$

$$X_7^2 = \frac{21^2 - 21}{12} - 26,68$$

$$= 770 - 26,68$$

$$= 17968,32$$

Motivasi

$$TY_1 = \frac{t^2 - t}{12}$$

$$Y_1^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum TY_1$$

$$\sum TY_1 = \frac{7^2 - 7}{12} + \frac{6^2 - 6}{12} + \frac{11^2 - 11}{12} + \frac{4^2 - 4}{12} + \frac{10^2 - 10}{12} + \frac{10^2 - 10}{12} + \frac{5^2 - 5}{12} + \frac{3^2 - 3}{12}$$

$$= 3,5 + 2,5 + 9,17 + 1 + 7,5 + 7,5 + 1,67 + 0,5$$

$$= 32,34$$

$$Y_1^2 = \frac{21^3 - 21}{12} - 32,34$$

$$= 770 - 32,34$$

$$= 1791,66$$

Lampiran 22. Perhitungan Rank Spearman

Variabel Bebas	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum di^2$	$\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2$	$\sum X^2 * \sum Y^2$	$2\sqrt{\sum X^2 * \sum Y^2}$	$(\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2) / (2\sqrt{\sum X^2 * \sum Y^2})$
1	2	3	4	5=(2+3-4)	6=(2*3)	7=(2*√6)	8=(5/7)
X1 (umur)	17983,97	17961,66	28307	7638,63	323021954,6	35945,62308	0,212505149
X2 (Pendidikan Formal)	17888,92	17961,66	30789,5	5061,08	321314698,8	35850,50621	0,141171786
X3 (Pendidikan Non Formal)	17929,75	17961,66	21476,5	14414,91	322048073,4	35891,39581	0,401625784
X4 (Pengalaman UT)	17969,31	17961,66	24814	11116,97	322758636,7	35930,96919	0,309398
X5 (Luas Lahan Sawah)	17907,83	17961,66	37104,5	-1235,01	321654353,8	35869,44961	-0,034430693
X6 (Jumlah Tanggungan Keluarga)	17915,16	17961,66	34974	902,82	321786012,8	35876,78987	0,025164459
X7 (Jlh Produksi Sebelumnya)	17968,32	17961,66	42307,5	-6377,52	322740854,6	35929,97938	-0,177498571

Perhitungan Uji t-hitung dengan Menggunakan Faktor-Faktor Korelasi

Variabel Bebas	rs	N-2	rs ²	1-rs ²	(N-2/1-rs ²)	$\sqrt{(N-2)1-rs^2}$	rs $\sqrt{(N-2)/1-rs^2}$	T tabel
1	2	3	4	5(1-4)	6(3/5)	7(√6)	8(2*7)	
X1 (umur)	0,212505149	58	0,045158438	0,954841562	60,74306181	7,793783536	1,656219132	2,024
X2 (Pendidikan Formal)	0,141171786	58	0,019929473	0,980070527	59,17941455	7,692815775	1,086008542	2,024
X3 (Pendidikan Non Formal)	0,401625784	58	0,16130327	0,83869673	69,15491375	8,315943347	3,339897266	2,024
X4 (Pengalaman UT)	0,309398	58	0,095727122	0,904272878	64,13993103	8,008740914	2,477888421	2,024
X5 (Luas Lahan Sawah)	-0,034430693	58	0,001185473	0,998814527	58,06883902	7,620291269	-0,262371909	2,024
X6 (Jumlah Tanggungan Keluarga)	0,025164459	58	0,00063325	0,99936675	58,03675177	7,618185596	0,191707519	2,024
X7 (Jlh Produksi Sebelumnya)	-0,177498571	58	0,031505743	0,968494257	59,8867774	7,738654754	-1,37360016	2,024

Lampiran 23. Kuesioner**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI MENYIMPAN HASIL
PANEN PADI PETANI DI KABUPATEN SELUMA**

No. Responden :

Nama :

Alamat :

Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

Provinsi :

Nama Pencacah :

Tanggal Wawancara :

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2013

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jumlah Anggota Keluarga : jiwa
4. Jumlah Tanggungan Keluarga : jiwa
5. Pengalaman Berusahatani : tahun
6. Pendidikan Formal : tahun
7. Pendidikan Non Formal : tahun
8. Pekerjaan pokok
 - a. Petani pemilik
 - b. Petani Penggarap/penyakap
 - c. Penyewa
 - d. Buruh tani
 - e. Pedagang
 - f. Wiraswasta
 - g. PNS/ABRI
 - h. Jasa (tukang)
 - i. Lainnya
9. Pekerjaan sampingan
 - a. Petani pemilik
 - b. Petani Penggarap/penyakap
 - c. Penyewa
 - d. Buruh tani
 - e. Pedagang
 - f. Wiraswasta
 - g. PNS/ABRI
 - h. Jasa (tukang)
 - i. Lainnya

10. Susunan Anggota Keluarga

No	Nama	Hubungan Keluarga	L/P	Pendidikan Formal

USAHATANI PADI

1. Lahan Sawah

No	Status Lahan	Luas Lahan	Luas Garapam
1	Milik sendiri		
2	Sewa		
3	Sakap		

2. Frekuensi penjualan kali

3. Alasan Menyimpan :

1)

2)

3)

4)

5)

MOTIVASI PETANI UNTUK MENYIMPAN HASIL PANENNYA

Pilih jawaban yang tersedia sesuai dengan derajat kesetujuan dari pernyataan berikut dengan jalan memberikan tanda cek.

No	Uraian	S	R	TS
1	Kalau saya bekerja dengan keras diusahatani padi saya, maka saya akan mendapatkan hasil yang melimpah			
2	Kalau hasil panen saya banyak maka tidak akan saya jual sekaligus			
3	Saya berusaha akan menyimpan hasil panen saya sampai masa panen yang akan datang			
4	Jika saya punya simpanan padi, maka saya tidak akan kebingungan jika ada keperluan yang sifatnya mendadak			
5	Jika masih ada jalan lain untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari, maka saya tidak akan menjual beras/ gabah yang sudah saya simpan			
6	Sebagai petani saya bangga jika saya mempunyai simpanan padi saya			
7	Saya tidak akan khawatir jika anak atau keluarga tiba-tiba mempunyai kebutuhan yang mendadak, karena saya mempunyai simpanan gabah			
8	Jika anak-anak memerlukan biaya sekolah atau keperluan yang lain, maka saya akan mengambil simpanan beras saya secukupnya sesuai dengan keperluan saja			
9	Saya selalu berusaha agar simpanan gabah saya bertahan sampai panen berikutnya			
10	Saya selalu menyimpan gabah hasil panen saya, siapa tahu harganya akan lebih baik dimasa yang akan datang			
11	Dengan menyimpan gabah hasil panen, saya tidak khawatir jika musin berikutnya terjadi gagal panen			
12	Dengan menyimpan gabah hasil panen, hidup saya tenang			



**PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SUKARAJA
DESA BUKIT PENINJAUAN I**

Kode Pos: 38877

SURAT KETERANGAN

Nomor: 019 / 231 P - BPI / VII / 2014

Kepala Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ayu Paramita Kusuma
NPM : E1D010053
Pekerjaan : Mahasiswa
Universitas : Bengkulu
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Judul Skripsi : Faktor yang berhubungan dengan motivasi menyimpan hasil panen padi petani di kabupaten Seluma

Keterangan:

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian ini dari tanggal 16 sampai 29 Desember 2013 di Desa Bukit Peninjauan I Kabupaten Seluma.

Demikian surat keterangan ini diberikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukit Peninjauan I, Juli 2014

Kepala Desa Bukit Peninjauan I


M. H. YUDIN



PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA SELATAN
KELURAHAN RIMBO KEDUI

55

Kode Pos: 38578

SURAT KETERANGAN

Nomor: 071/511K-EK/VII/2014

Kepala Lurah Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ayu Paramita Kusuma
NPM : E1D010053
Pekerjaan : Mahasiswa
Universitas : Bengkulu
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Judul Skripsi : Faktor yang berhubungan dengan motivasi menyimpan hasil panen padi petani di kabupaten Seluma

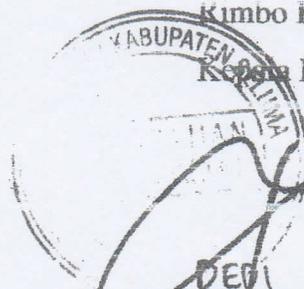
Keterangan:

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian ini dari tanggal 29 November sampai 15 Desember 2013 di Kelurahan Rimbo Kedui Kabupaten Seluma.

Demikian surat keterangan ini diberikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rimbo Kedui, 5 Juli 2014

Kepala Lurah Rimbo Kedui



DEDI KURDIANTO .SP.M.Si

NIP. 19760530 200604 1 019